

BAB IV

PROSES, HASIL, PEMBAHASAN

A. Proses

1. Proses Penciptaan Desain Busana

Proses pembuatan busana yang baik harus dimulai dengan perencanaan yang sudah dilakukan secara matang. Perencanaan tersebut meliputi proses menentukan cara untuk membuat busana dan tahap penyelesaian agar hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan dan harapan. Berikut adalah tahapan dalam penciptaan busana :

a. Papan Inspirasi atau *Moodboard*

Dalam menciptakan sebuah papan inspirasi atau *moodboard* hal yang harus dilakukan pertama kali adalah mengkaji tema yang diangkat yaitu *TROMGINE* yang mengangkat semangat generasi muda dalam melestarikan warisan budaya Indonesia kepada generasi penerusnya. Mengkaji *trend forecasting 2019/2020* yang bertema *Singularity* dengan tema tren *Exuberant* dan sub tema *New Age Zen*. Sumber ide yang diangkat dalam penciptaan busana ini adalah Dadak Merak. Langkah berikutnya adalah mencari referensi yang mengacu pada sumber ide yang telah diangkat, kemudian referensi tersebut dikumpulkan menjadi satu pada *moodboard*. *Moodboard* memuat pengayaan busana, siluet busana, hiasan busana, *pallet* warna, *accessorie*, teknik yang akan digunakan, dan bahan yang akan digunakan. Pembuatan desain mengacu referensi yang ada di dalam *moodboard*, maka penyusun mampu membuat desain dengan tidak keluar dari sumber ide dan konsep yang telah diangkat. Pembuatan desain diawali dengan *sketching design* menggambar bagian-bagian busana menurut referensi, lalu digabungkan menjadi *cocktail dress*. Selanjutnya adalah membuat *presentation drawing* untuk memahami detail-detail bagian busana yang bertujuan untuk memudahkan penyusun

membuat pola busana sesuai dengan bagian-bagian busana yang terdapat di dalam *presentation drawing*.



Gambar 3. *Moodboard*

b. Menciptakan Desain

Dalam menciptakan suatu desain busana diperlukan beberapa tahapan dalam pembuatan desain hingga mencapai tujuan, berikut tahapan dalam pembuatan desain :

1) *Design sketching*

Design sketching adalah desain yang digunakan untuk mengembangkan ide-ide dan menerapkan pada kertas secepat mungkin.

2) *Presentation Design* (Desain Presentasi)

Presentation Drawing atau penyajian gambar adalah desain mode busana yang digambarkan lengkap dengan warna

3) *Production Sketching* (Sketsa Produksi)

Production sketching ialah suatu sketsa yang akan digunakan untuk tujuan produksi.

atau corak kain pada suatu pose tubuh tertentu yang dapat dilihat pada bagian depan dan belakang.

4) *Fashion Illustration*

Fashion illustration adalah transmisi mode melalui sebuah diagram; sebuah bantuan visual desain yang dijelaskan melalui majalah *fashion* dan *fashion illustrator*.

5) *Decorative Design Sketching*

Pembuatan sketsa dekoratif menggunakan aplikasi *corel* dengan menggunakan menu *outline trace*, gambar yang diambil dapat dirubah ke dalam bentuk sketsa.

6) *Decorative Design*

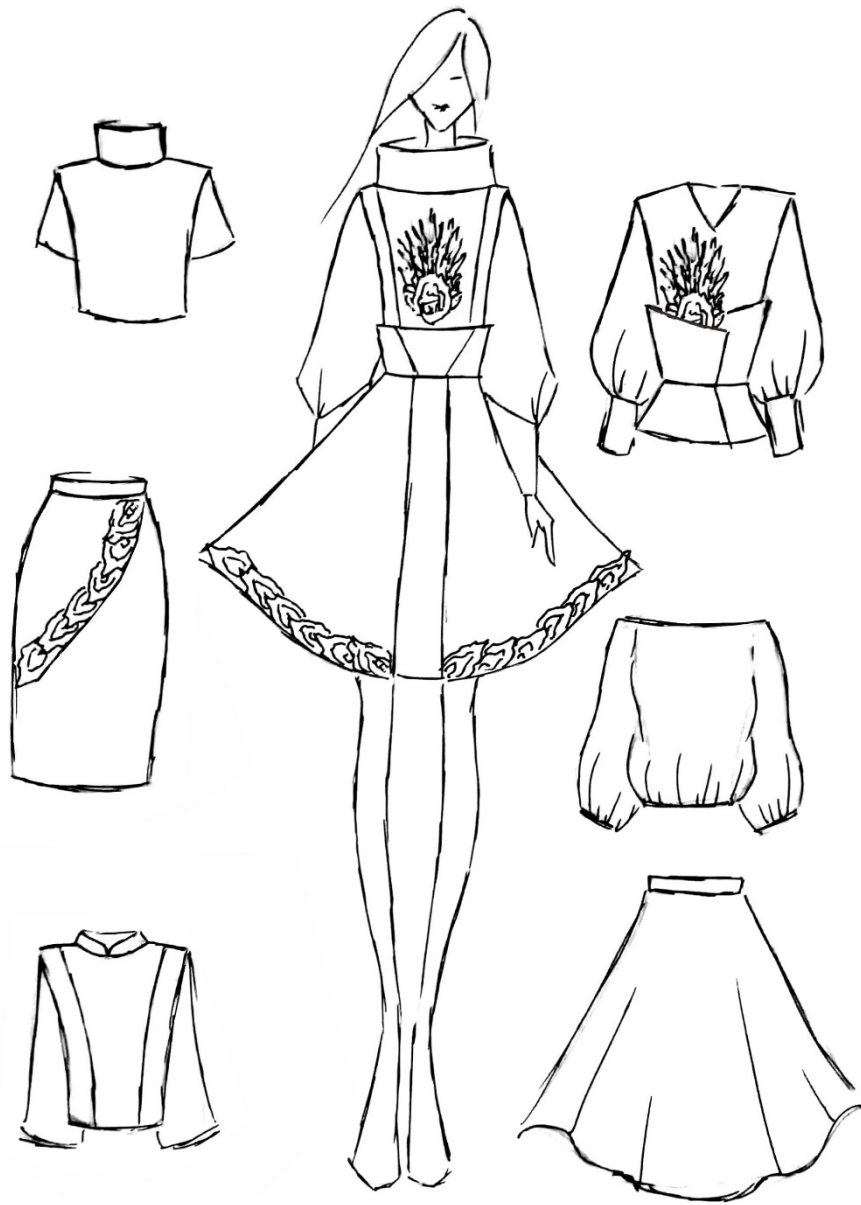
Desain dekoratif atau desain hiasan dibuat dengan menggunakan hiasan bordir yang diaplikasikan dengan menggunakan teknik bordir pada bentuk hiasan Dadak Merak dan diaplikasikan menggunakan teknik aplikasi tangan pada hiasan bordir bulu merak.

7) *Accessories Sketching*

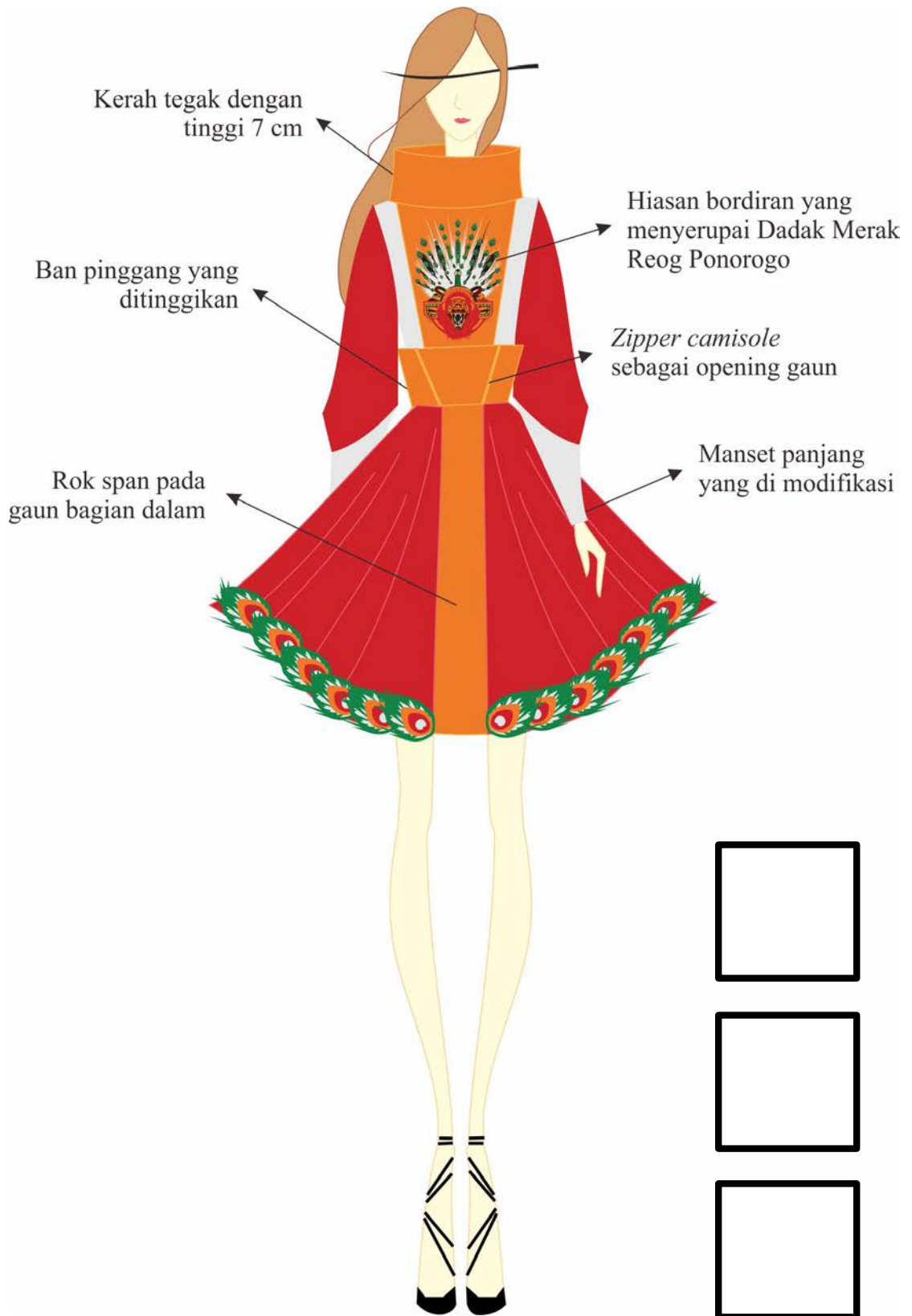
Pembuatan sketsa aksesoris menggunakan aplikasi *corel*, cara membuatnya yaitu dengan menggunakan menu *Bezier tool*.

8) *Accessories Design*

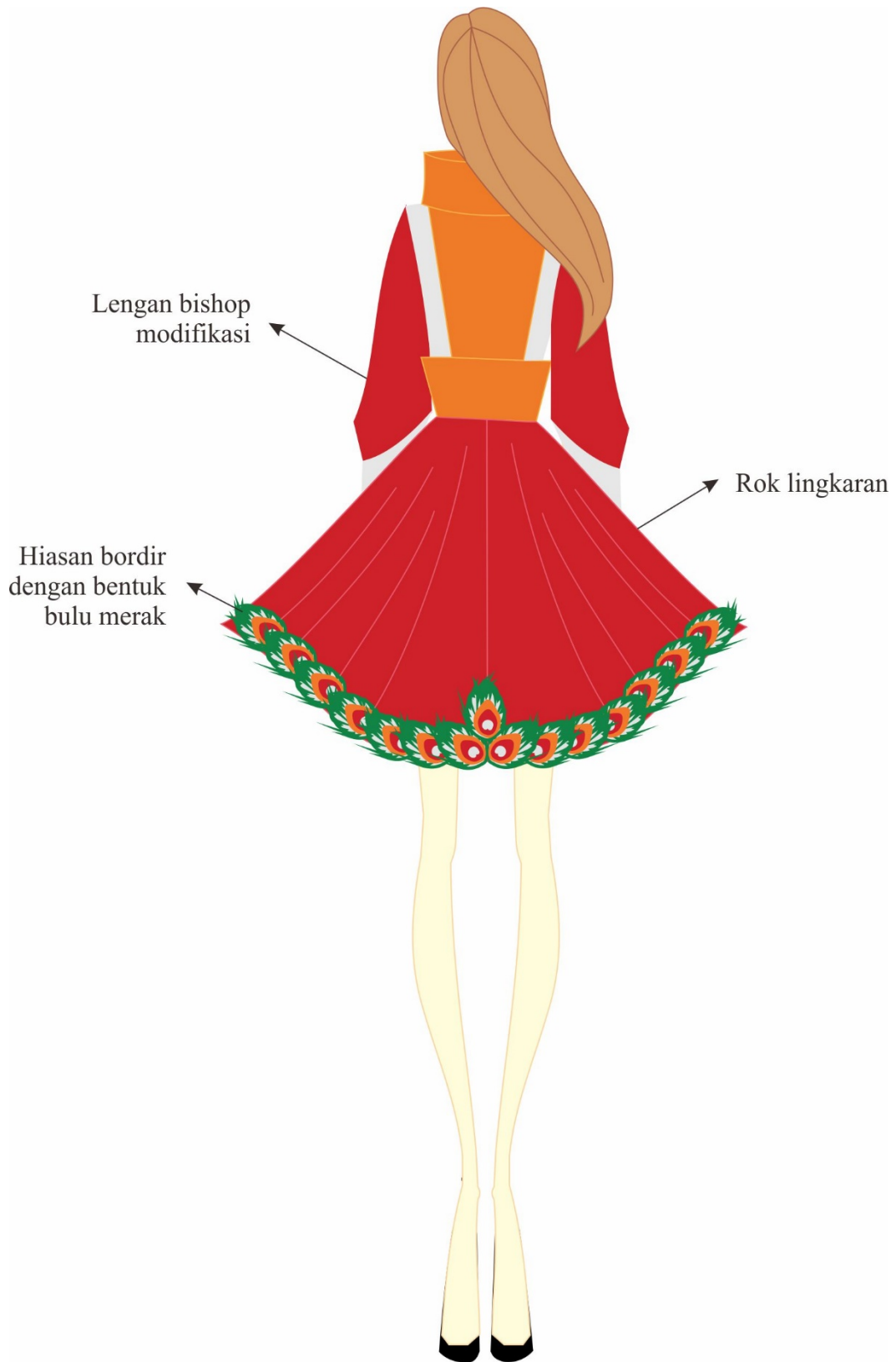
Pada pembuatan aksesoris hiasan kepala menggunakan teknik bordir dengan desain simetris menyesuaikan karakter dari *cocktail dress* yang dibuat. Pada tepi bordir diberi hiasan berupa tulle yang dikerut mengelilingi tepi hiasan kepala.



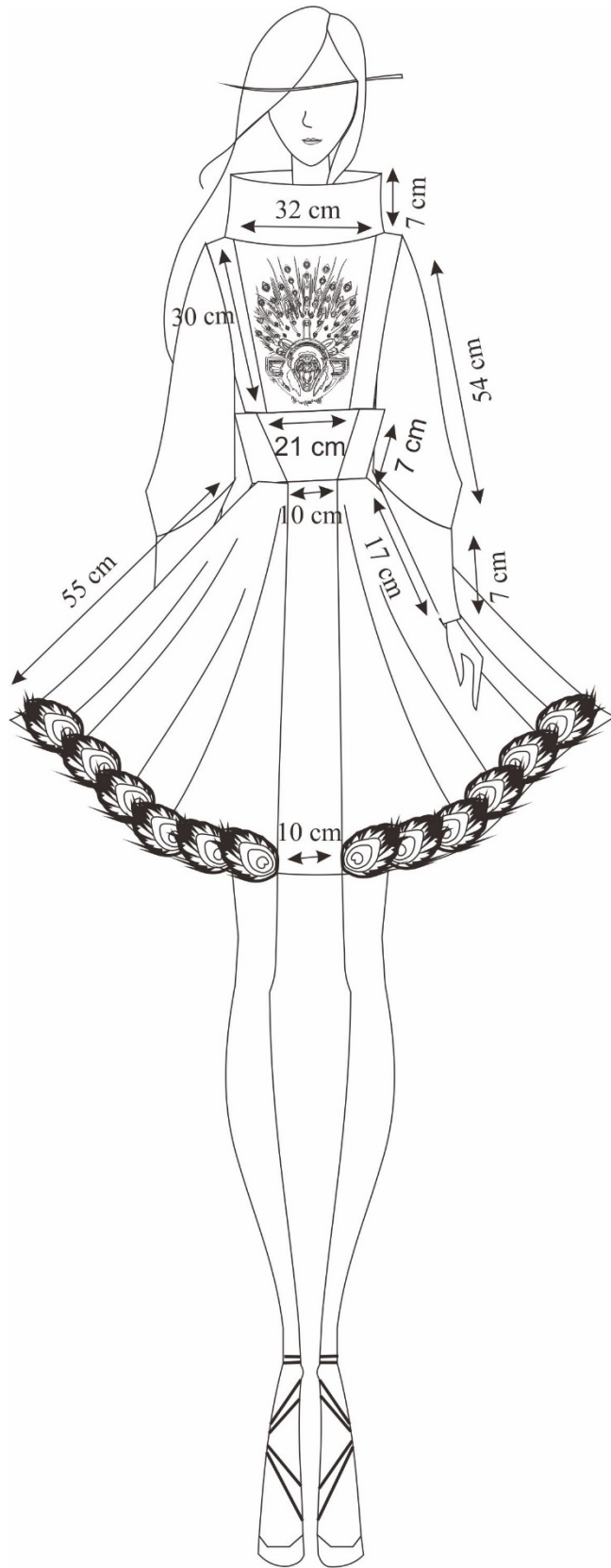
Gambar 4. *Design Sketching*



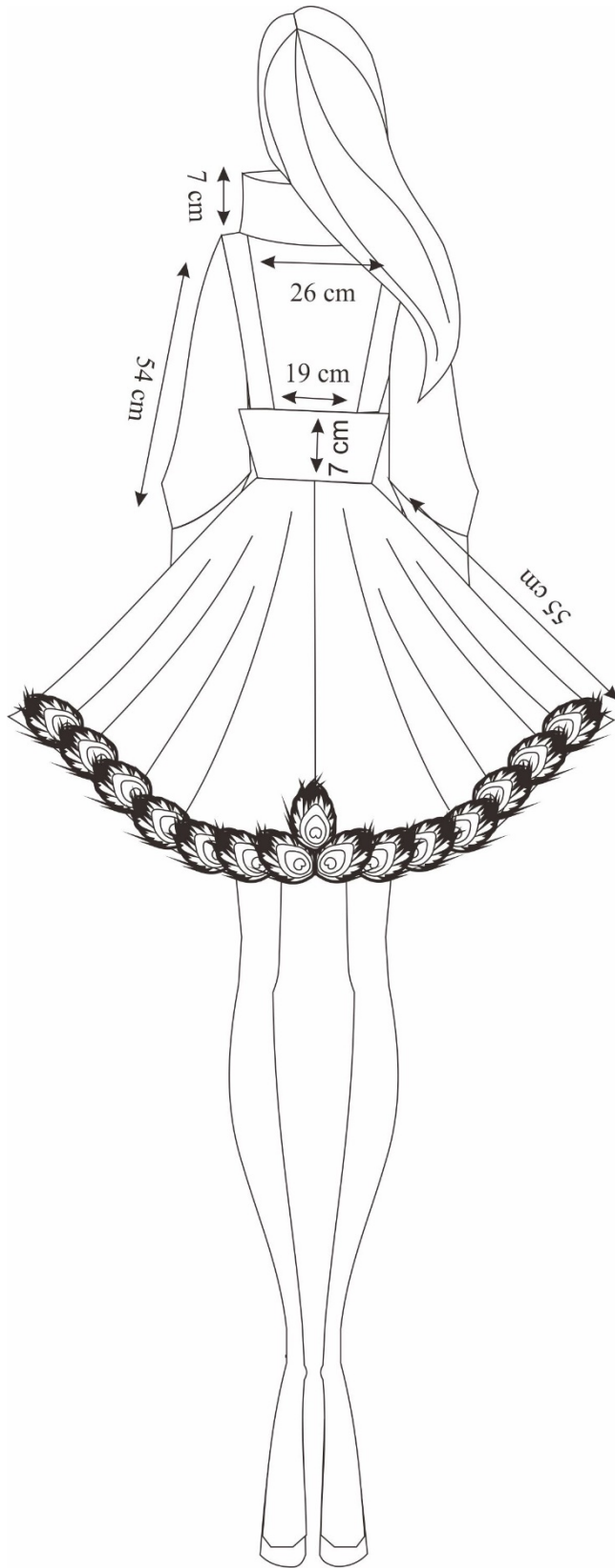
Gambar 5. *Presentation Drawing* (Tampak Depan)



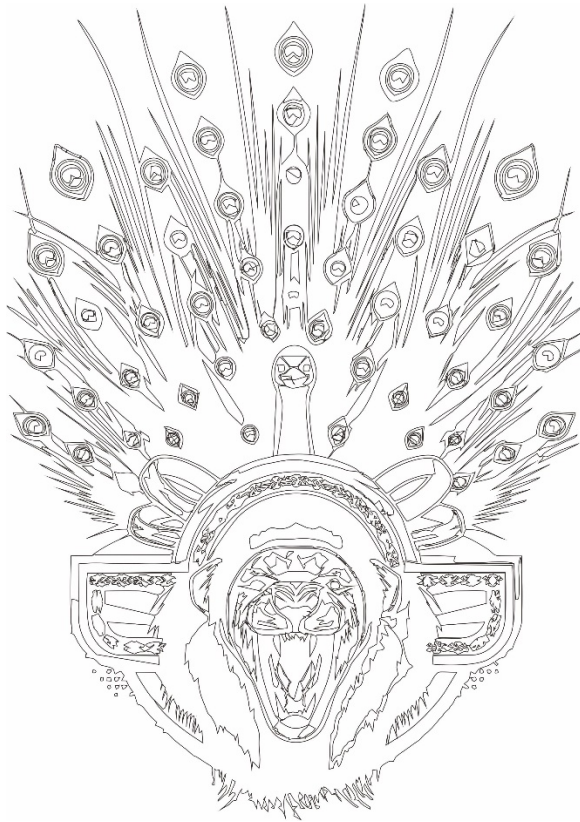
Gambar 6. *Presentation Drawing* (Tampak Belakang)



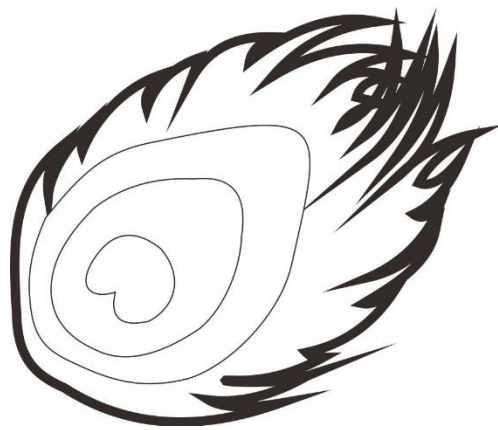
Gambar 7. *Production Sketching* (Tampak Depan)



Gambar 8. *Production Sketching* (Tampak Belakang)



Gambar 9. *Decorative Design Sketching I*



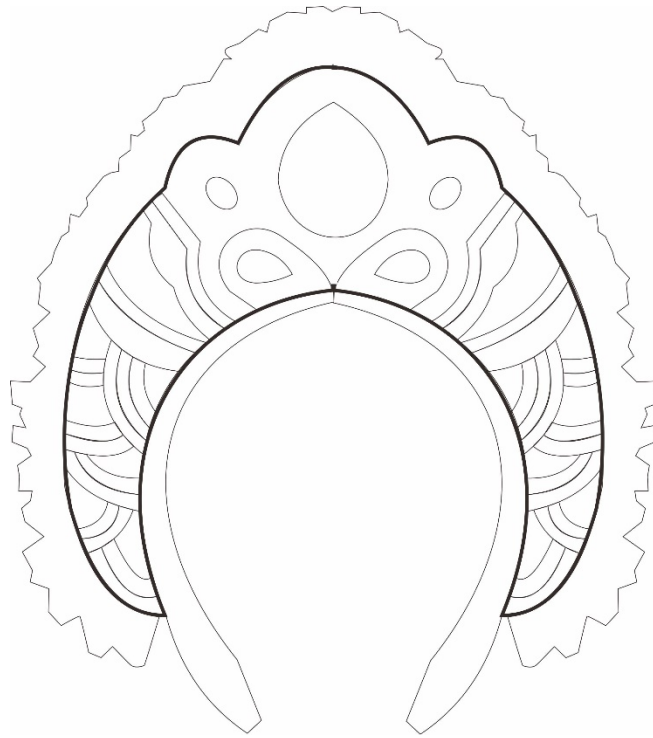
Gambar 10. *Decorative Design Sketching II*



Gambar 11. *Decorative Design*



Gambar 12. *Decorative Design I*



Gambar 13. *Accessories Sketching*



Gambar 14. *Accessoris Design*

2. Pembuatan Busana

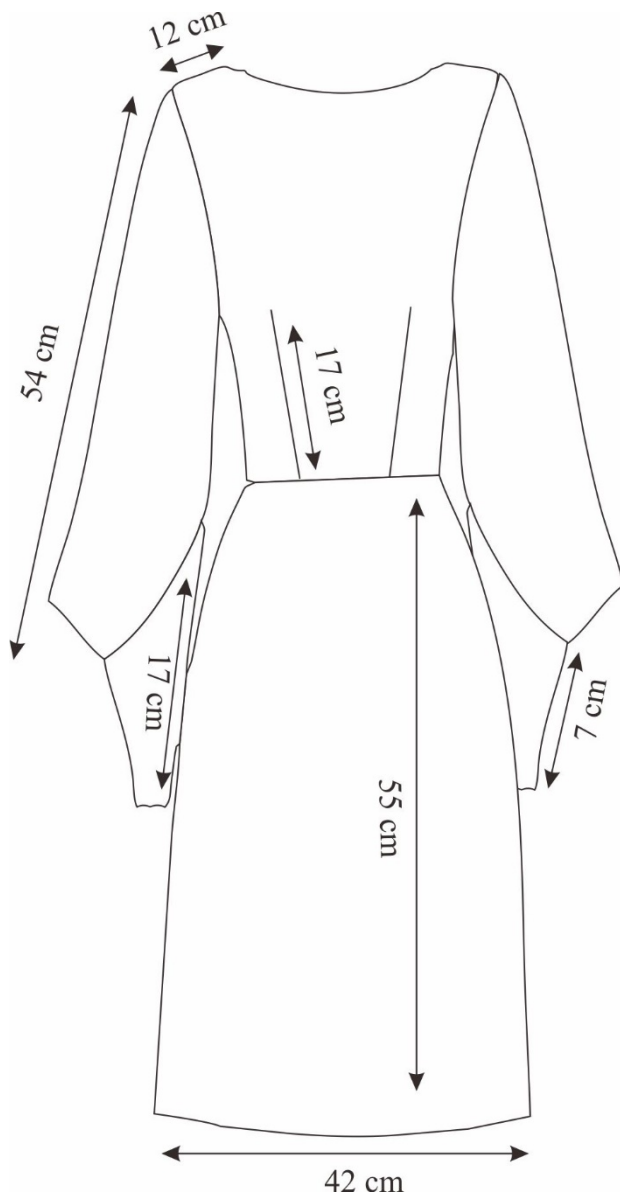
Proses pembuatan busana dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut meliputi proses menentukan mode atau cara untuk membuat busana dan tahap penyelesaian agar hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan dan harapan. Proses pembuatan *cocktail dress* meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan meliputi pembuatan bahan kerja, pengambilan ukuran, pembuatan pola, merancang bahan, dan merancang harga.

a. Persiapan

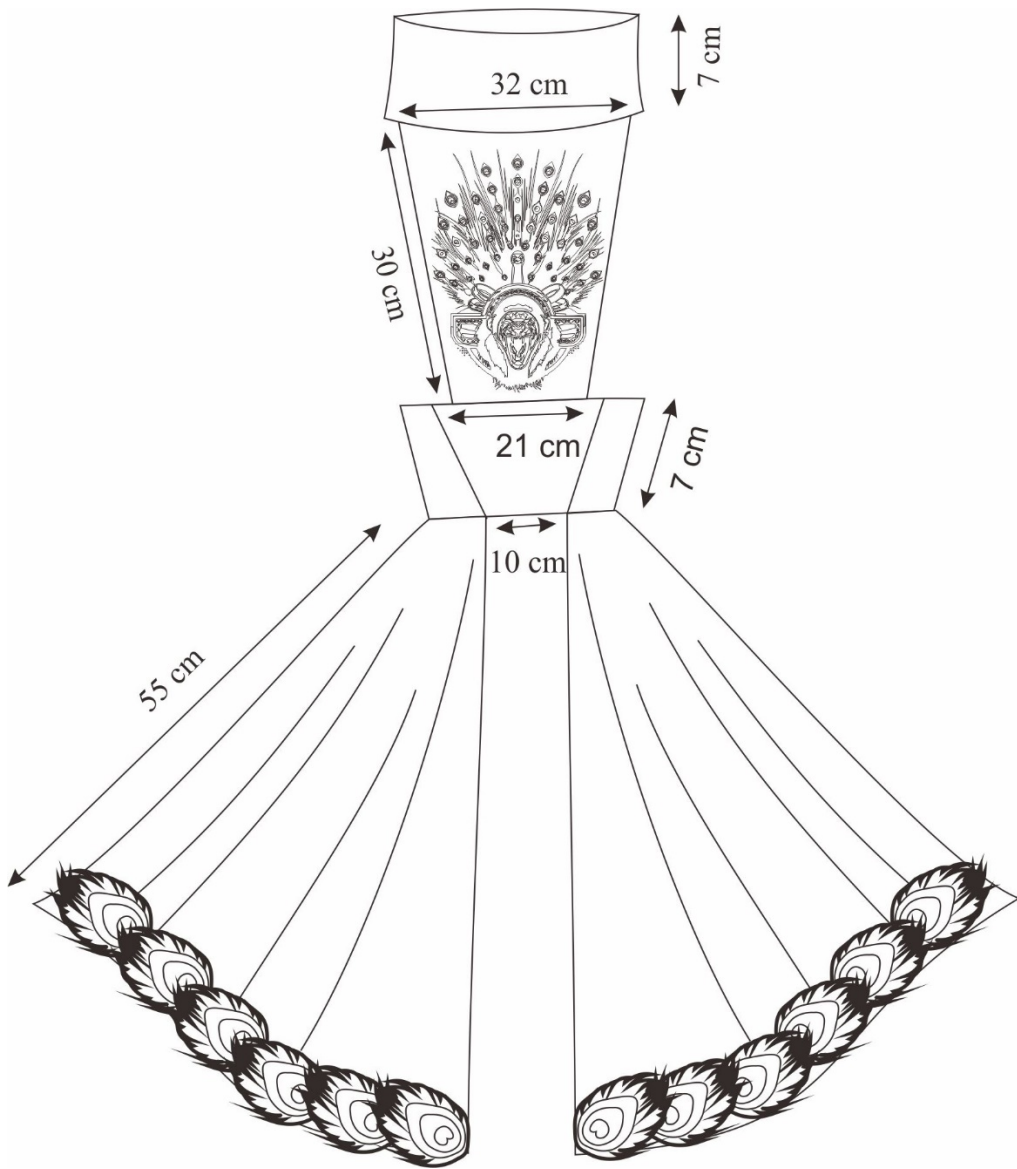
Persiapan yang dilakukan dalam proses pembuatan *cocktail dress* dengan sumber ide Dadak Merak adalah sebagai berikut :

1) Pembuatan Gambar Kerja

Pembuatan gambar kerja bertujuan menggambarkan desain busana serta detail busana secara lengkap yang disertai dengan keterangan pada bagian busana untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Tujuan membuat desain kerja adalah untuk memberikan petunjuk dan pedoman dalam pembuatan busana.



Gambar 15. Gambar Kerja Gaun



Gambar 16. Gambar Kerja Hiasan Gaun

2) Pengambilan Ukuran

Pengambilan ukuran dilakukan sebelum pembuatan pola. Hasil pengukuran yang diperlukan dalam pembuatan *cocktail dress* untuk wanita remaja ini antara lain:

- a) Lingkar Badan : 82 cm
- b) Lingkar Pinggang : 64 cm
- c) Lingkar Panggul : 91 cm
- d) Lebar Muka : 34 cm
- e) Panjang Punggung : 38 cm
- f) Lebar Punggung : 36 cm
- g) Jarak dada : 17 cm
- h) Tinggi dada : 17 cm
- i) Lebar bahu : 12 cm
- j) Lingkar leher : 36 cm
- k) Tinggi panggul : 22 cm
- l) Lingkar kerung lengan : 46 cm
- m) Lingkar per. tangan : 16 cm
- n) Panjang lengan : 61 cm
- o) Panjang rok 1 : 55 cm

3) Pembuatan Pola Busana

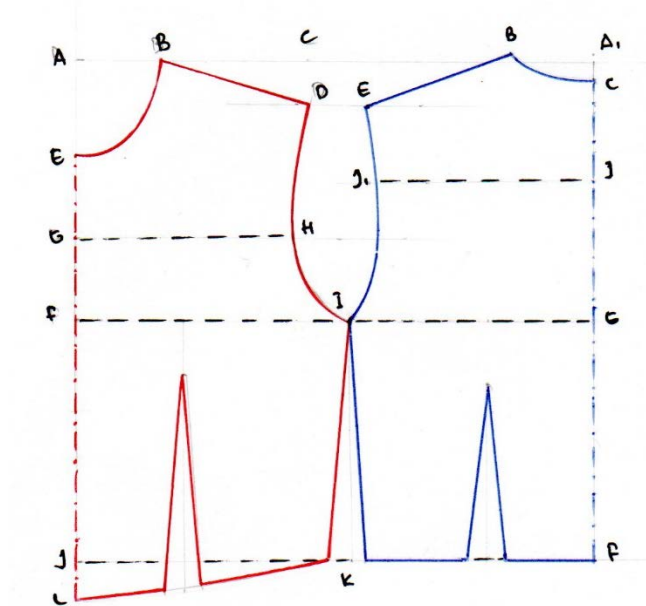
Sistem pembuatan pola *cocktail dress* dengan sumber ide Dadak Merak ini menggunakan pola *So-en*. Pembuatan pola yang baik harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Pengambilan ukuran harus dilakukan dengan cermat dan teliti dengan menggunakan peterban sebagai alat bantu.
- b) Penggunaan garis lengkung yang luwes dan dapat dibantu dengan penggaris lengkung.

- c) Perhitungan dan pemecahan pola harus cermat. Untuk menggambar pola kecil digunakan skala 1:6.

Adapun proses pembuatan pola dasar busana sesuai dengan desain adalah sebagai berikut :

- a) Pola Dasar Badan



Gambar 17. Pola Dasar Badan sistem *alwine* skala 1:6

(Sumber : Yekti Kristanto, 1999)

Keterangan pola dasar badan bagian depan

A-B = $\frac{1}{2}$ lingkar badan + 1 cm

A-C=B-D = panjang punggung + 1,5 cm

A-a1 = $\frac{1}{6}$ Lingkar Leher + 0,5 cm

A-a2 = (A-a1) + 1 cm

Garis yang menghubungkan titik a1-a2 yaitu kerung leher depan

A-E = $\frac{1}{2}$ Panjang punggung + 1,5 cm

G-D = $\frac{1}{2}$ Panjang punggung

B-b1 = 4 cm

a1-b2 = Lebar bahu

a2-a3=a3-E = (a3 tengah tengah a2-E)

a3-a4 = Lebar dada

garis yang menghubungkan titik b2-a4-H yaitu kerung lengan

D-M = tinggi puncak

M-M1 = ½ jarak dada

M-D4 = turun 2 cm

D-O = turun 3 cm

(D1-d2) = (d1-d3) = 3 cm (kupnat)

(O-d2) + (d3-e1) = ¼ lingkaran pinggang + 1 cm

Keterangan pola belakang

B-C = D-F = ¼ lingkaran badan- 1 cm

C-c2 = 1,5 cm

C-c1 = 6,5 cm = (A-a1) = leher depan

c1-c2 = kerung leher bagian belakang

c1-b3 = lebar bahu = 12 cm

c2-k = 8 cm

k-k1 = ½ lebar punggung

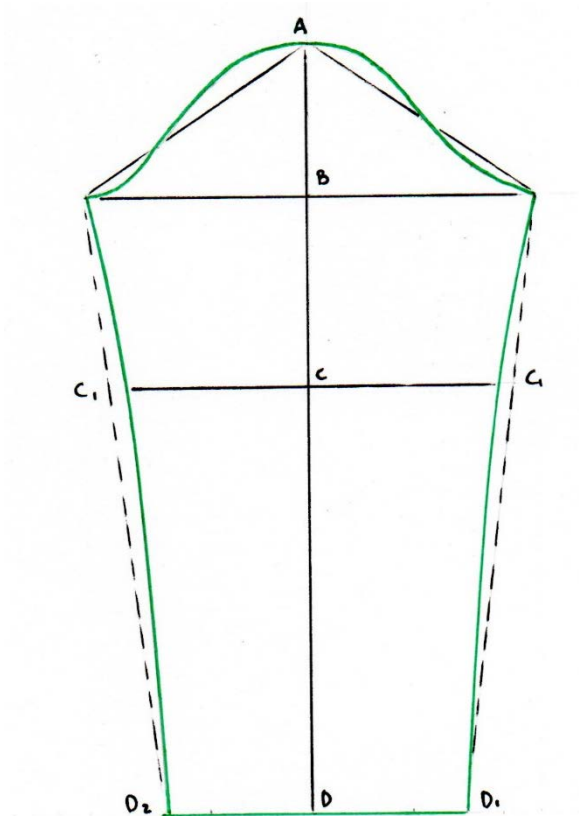
I-J = 8 cm

J-j1 = 5 cm

(N-n1)- (N-n2)= 3 cm (kupnat)

(F-n1) + (n2-e2) = ¼ lingkaran pinggang – 1 cm

b) Pola Lengan



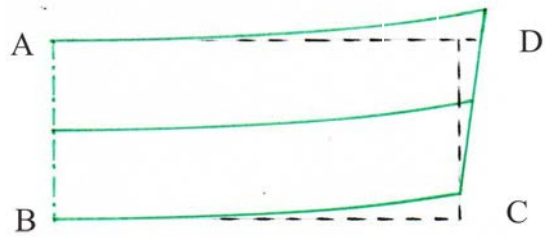
Gambar 18. Pola lengan skala 1:6

(Sumber : Yekti Kristanto, 1999)

Keterangan pola dasar lengan :

- A-B = tinggi puncak
- A-C = panjang lengan pendek
- A-D = panjang lengan
- A-E = $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan

c) Pola Kerah *Turtle Neck*



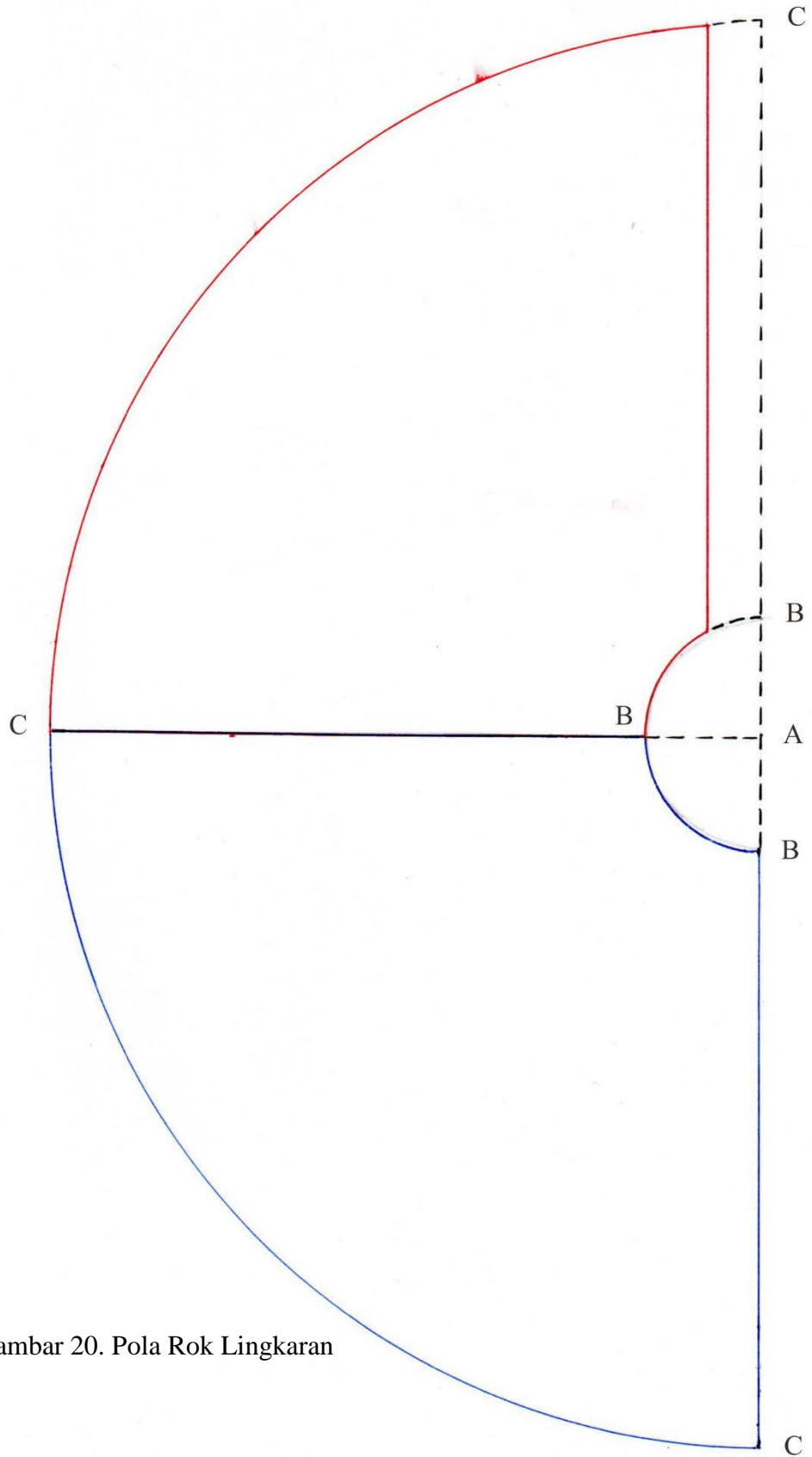
Gambar 19. Pola Kerah *Turtle Neck* skala 1:6

$$A-B = C-D = 14 \text{ cm}$$

$$B-C = A-D = \frac{1}{2} \text{ lingkar leher}$$

C naik 1 cm, D naik 1 cm ke samping 1 cm

d) Pola Rok Lingkaran

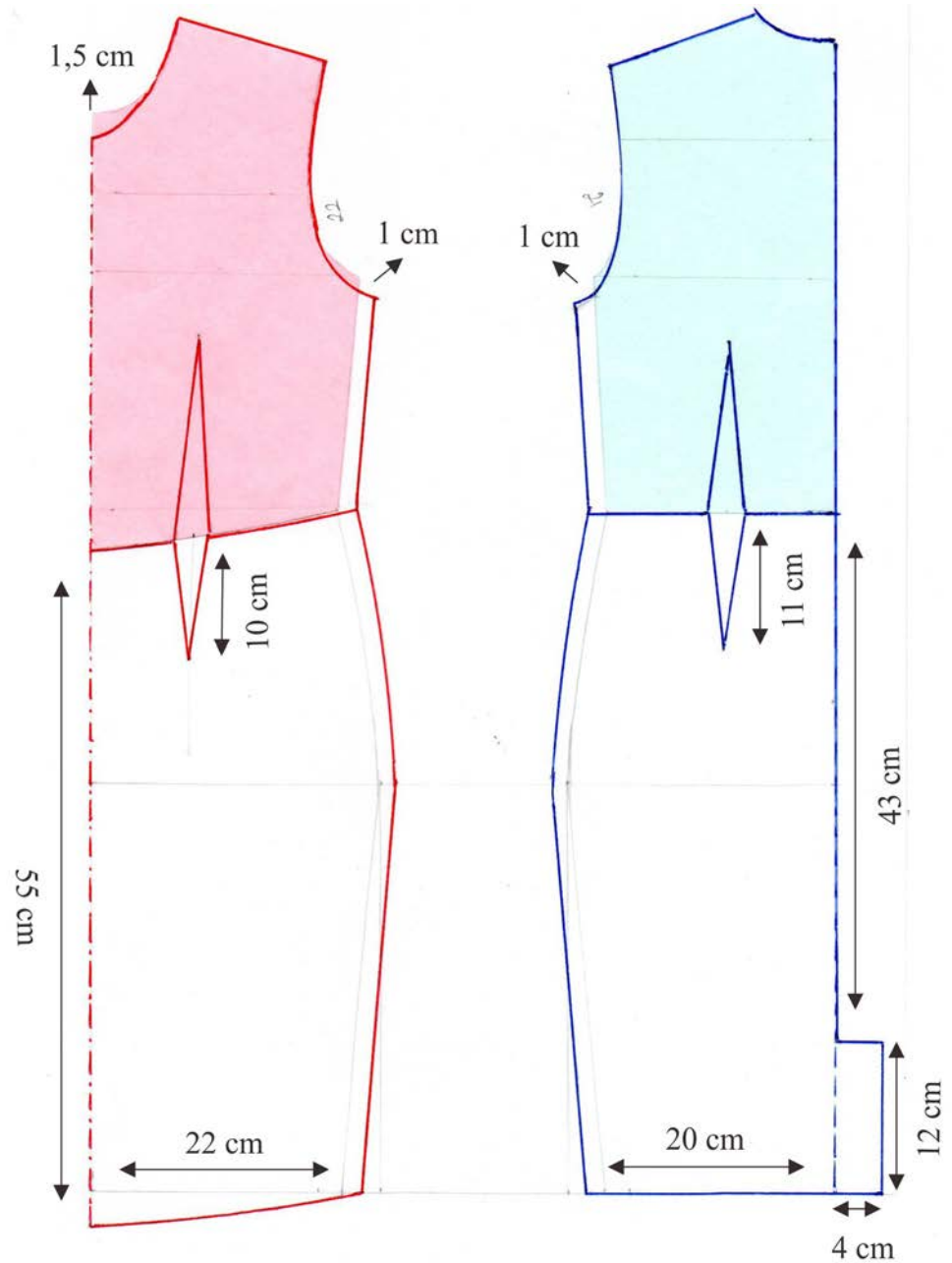


Gambar 20. Pola Rok Lingkaran

A-B = $\frac{1}{6}$ lingkar pinggang - 0,5

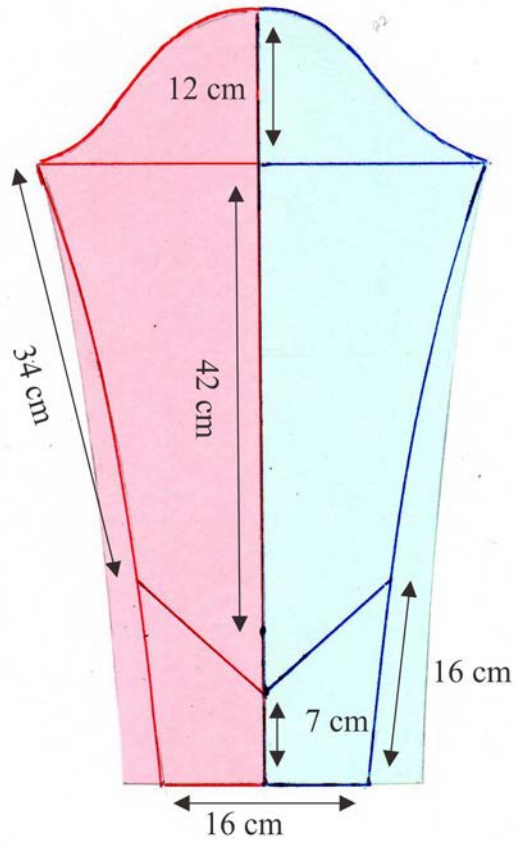
B-C = Panjang rok

e) Mengubah pola dasar sesuai desain gaun



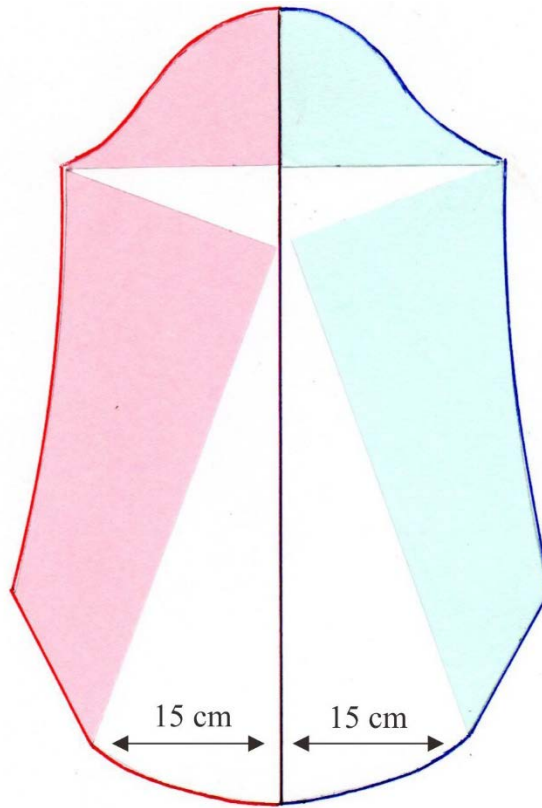
Gambar 21. Mengubah pola dasar sesuai desain gaun skala 1:6

f) Mengubah pola lengan sesuai desain



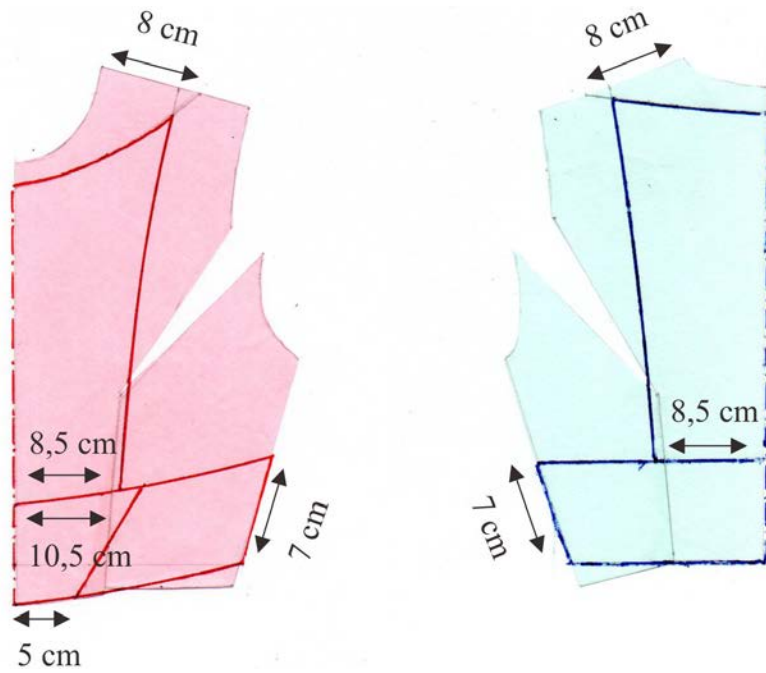
Gambar 22. Mengubah pola lengan sesuai desain skala 1:6

g) Mengubah pola lengan sesuai desain tahap II



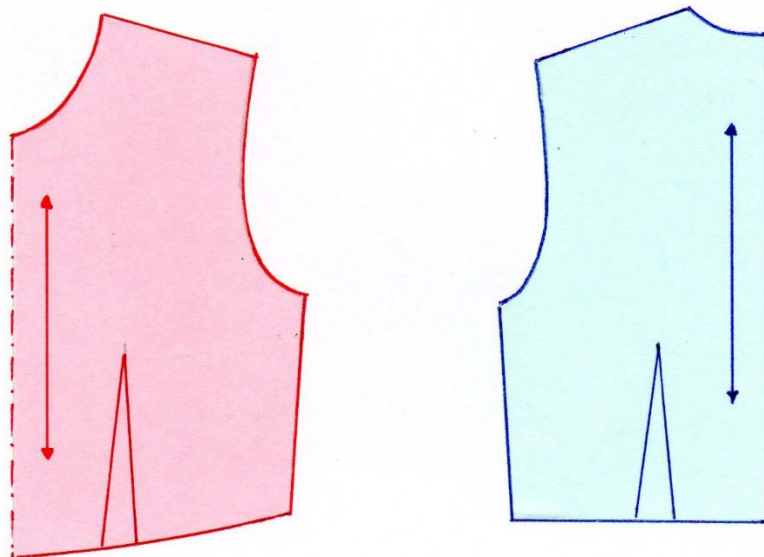
Gambar 23. Mengubah pola lengan sesuai desain tahap II
skala 1:6

h) Mengubah pola dasar sesuai desain hiasan gaun



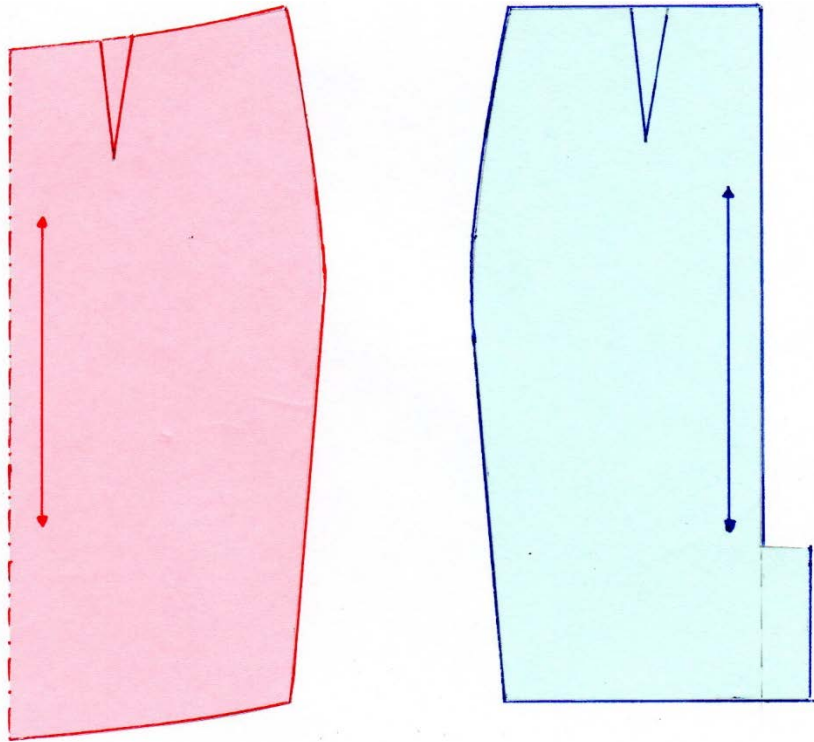
Gambar 24. Mengubah pola dasar sesuai desain hiasan gaun skala 1:6

i) Pecah pola badan gaun



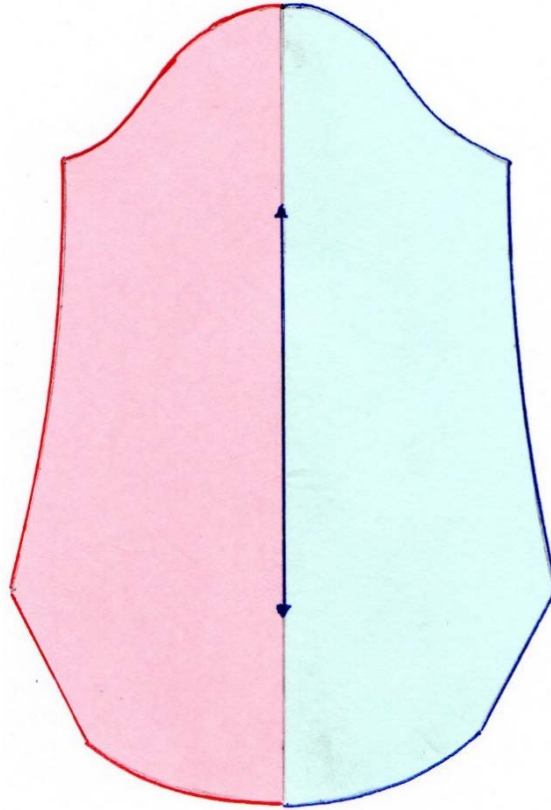
Gambar 25. Pecah pola badan gaun skala 1:6

j) Pecah pola rok gaun



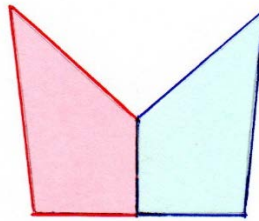
Gambar 26. Pecah pola rok gaun skala 1:6

k) Pecah pola lengan gaun



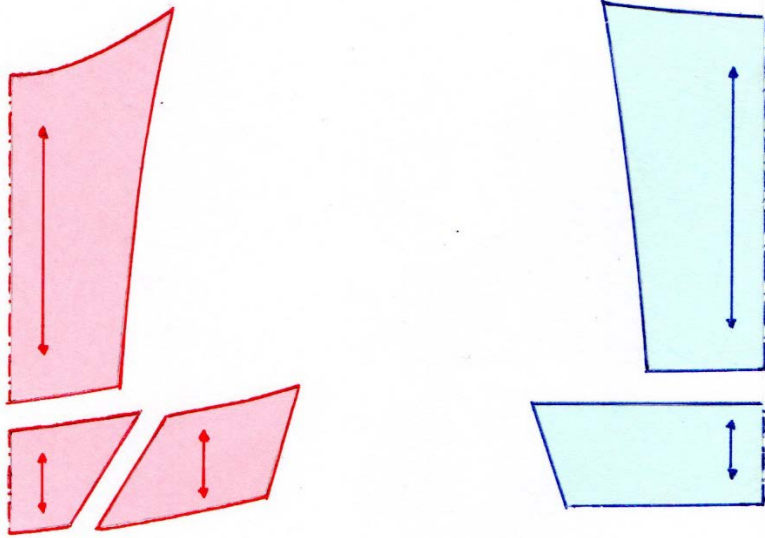
Gambar 27. Pecah pola lengan gaun skala 1:6

l) Pecah pola manset



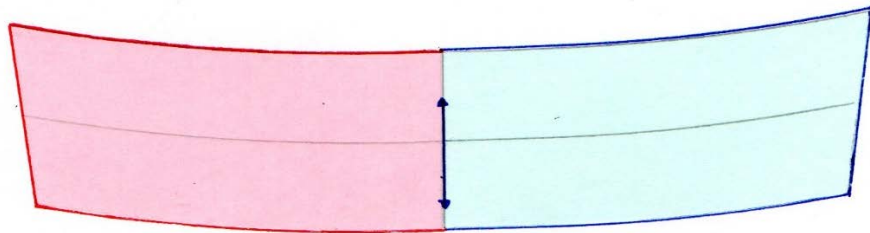
Gambar 28. Pecah pola manset gaun skala 1:6

m) Pecah pola badan hiasan gaun



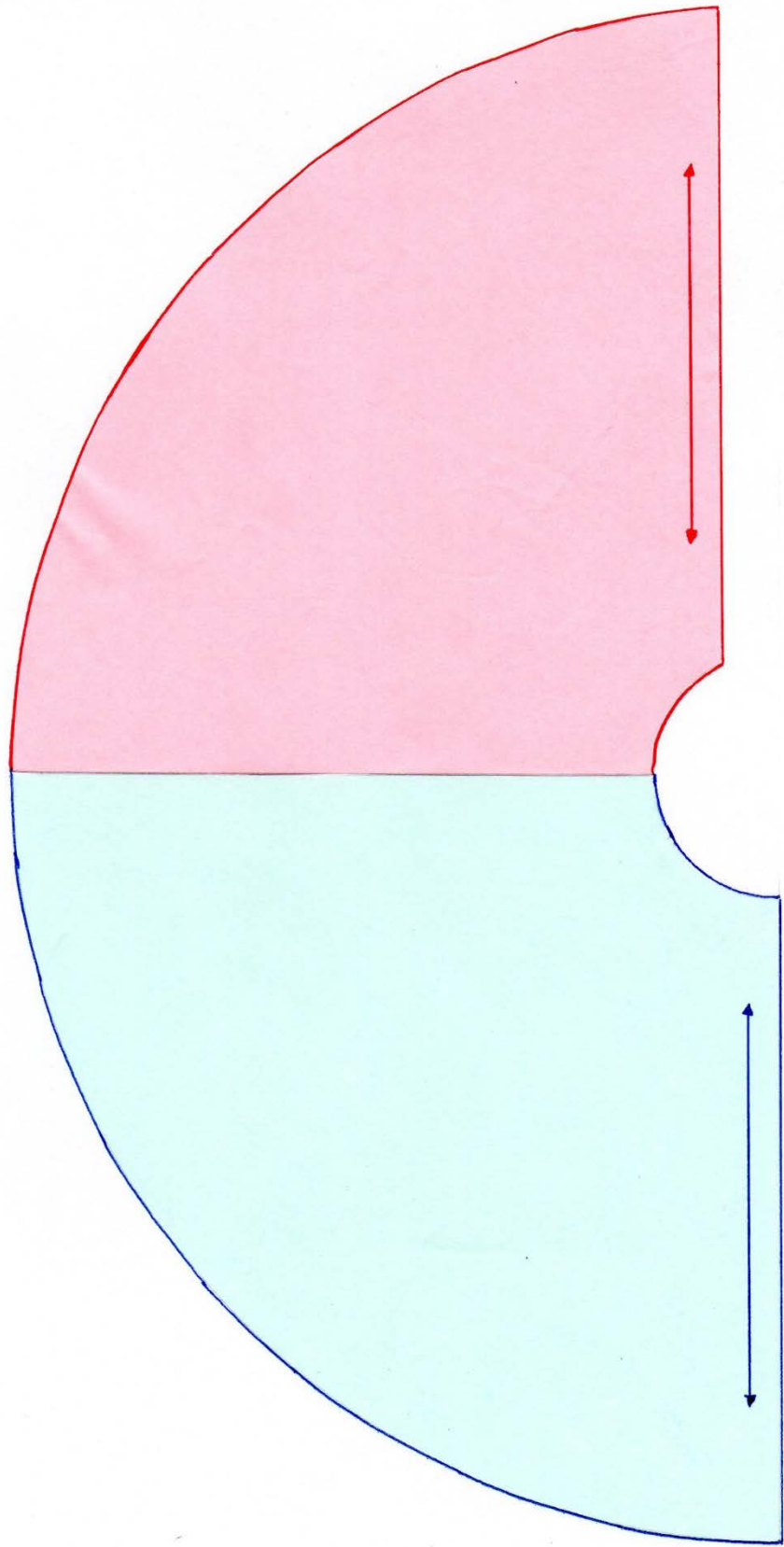
Gambar 29. Pecah pola badan hiasan gaun skala 1:6

n) Pecah pola kerah gaun



Gambar 30. Pecah pola kerah gaun skala 1:6

o) Pecah pola rok lingkaran



Gambar 31. Pecah pola rok lingkaran

4) Perancangan Bahan

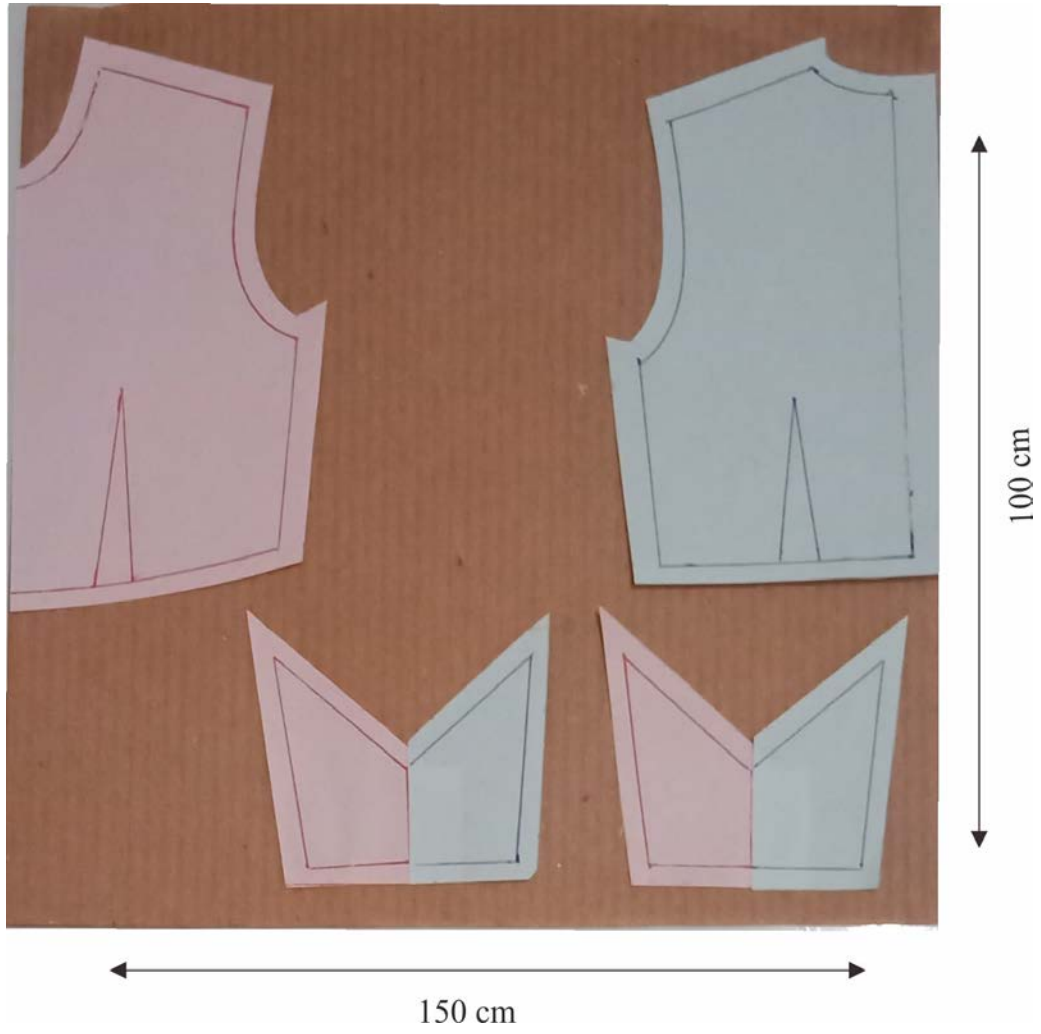
Rancangan bahan adalah meletakkan pola busana dalam ukuran skala pola di kertas bahan (kertas payung) sesuai lebar dan arah serat pada bahan yang akan digunakan. Rancangan bahan bertujuan agar meminimalkan dan mengetahui seberapa banyak bahan yang diperlukan untuk suatu mode busana.

Adapun langkah merancang bahan yaitu :

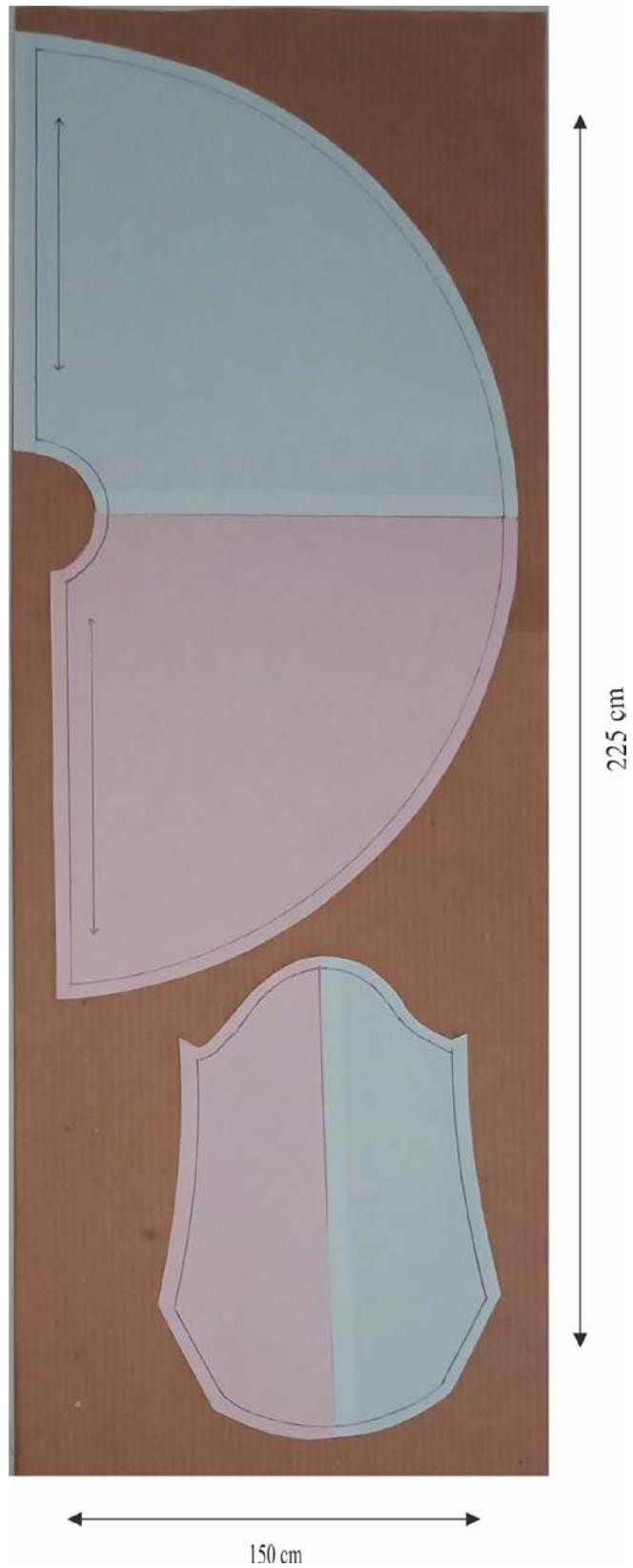
- a) Menyiapkan pola dan kertas payung dengan ukuran 1:6
- b) Meletakkan pola di atas kertas payung dan menghitung banyaknya bahan yang diperlukan untuk tiap pola, lengkap dengan kampuh dan kelimnya.
- c) Mengukur berapa banyaknya bahan yang diperlukan.

Kemudian hal yang perlu diperhatikan dalam merancang bahan adalah :

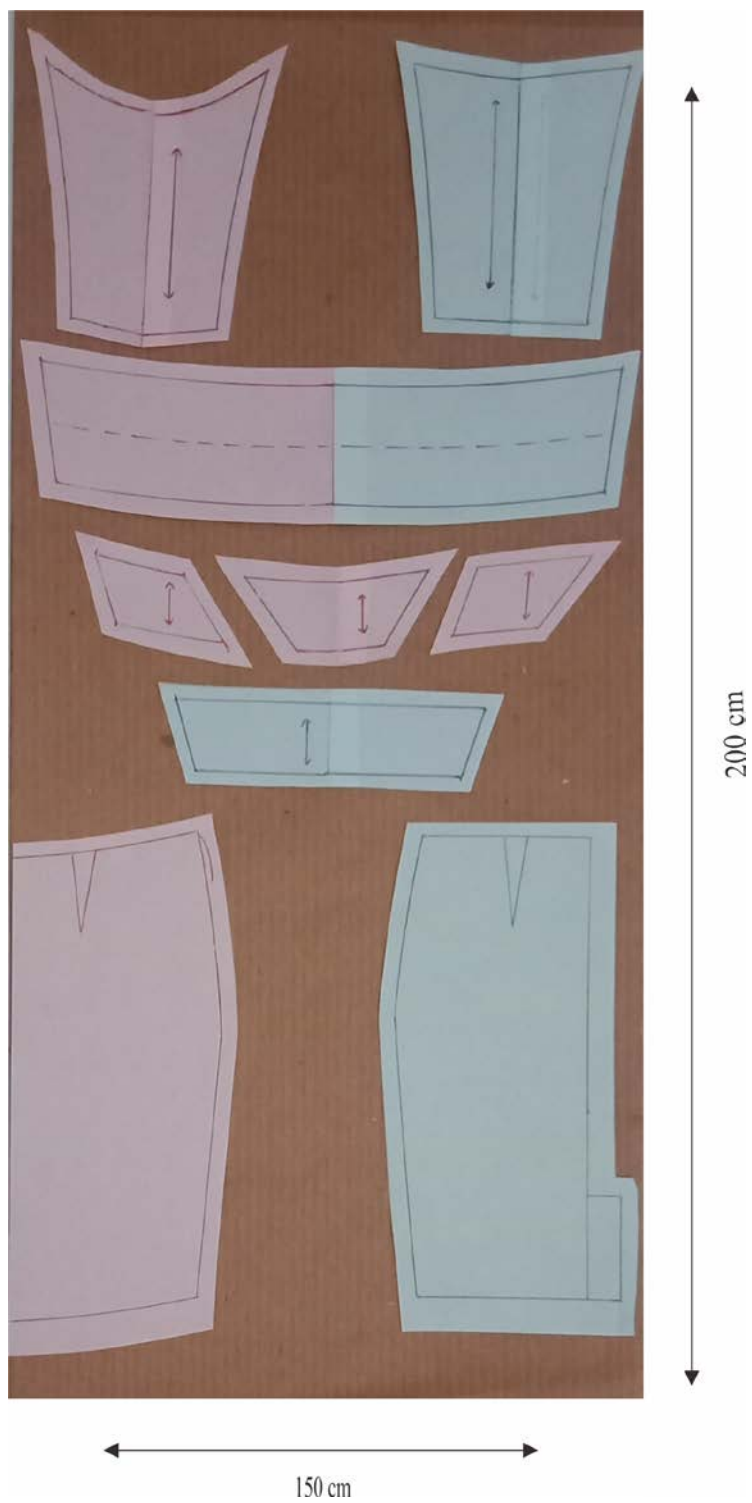
- a) Arah serat dan kain harus sesuai dengan arah serat pada pola.
- b) Dalam meletakkan pola pada kain diatur sedemikian rupa agar tidak sia-sia, dimulai dengan meletakkan pola yang paling besar kemudian pola yang kecil.
- c) Untuk bahan yang bermotif, sebaiknya diperhatikan arah motif, dan perhatikan ukuran kampuh.



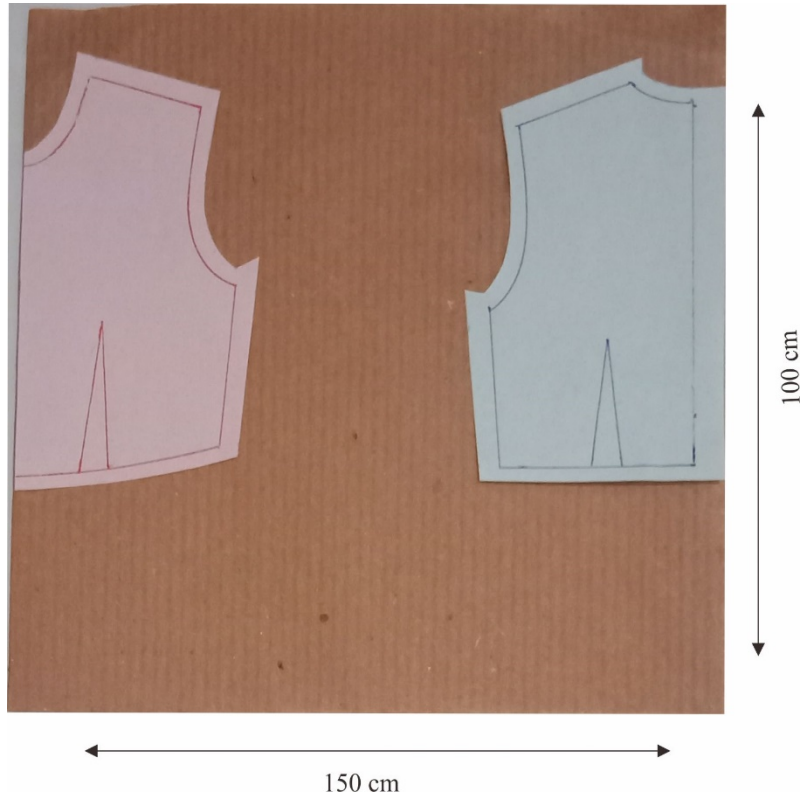
Gambar 32. Rancang bahan priva pada gaun bagian dalam



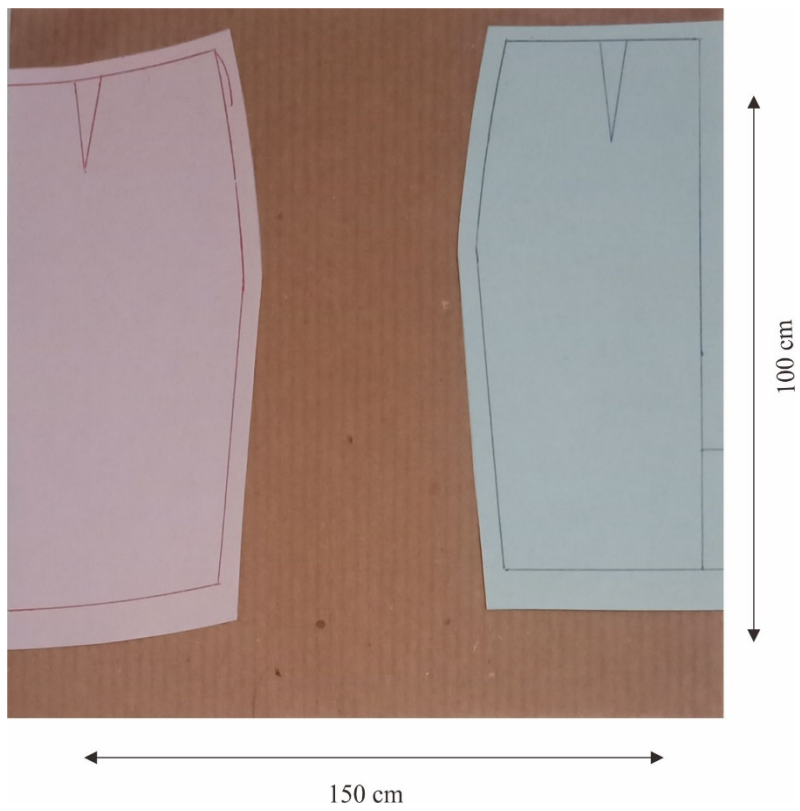
Gambar 33. Rancang bahan nina klein pada rok lingkar dan lengan



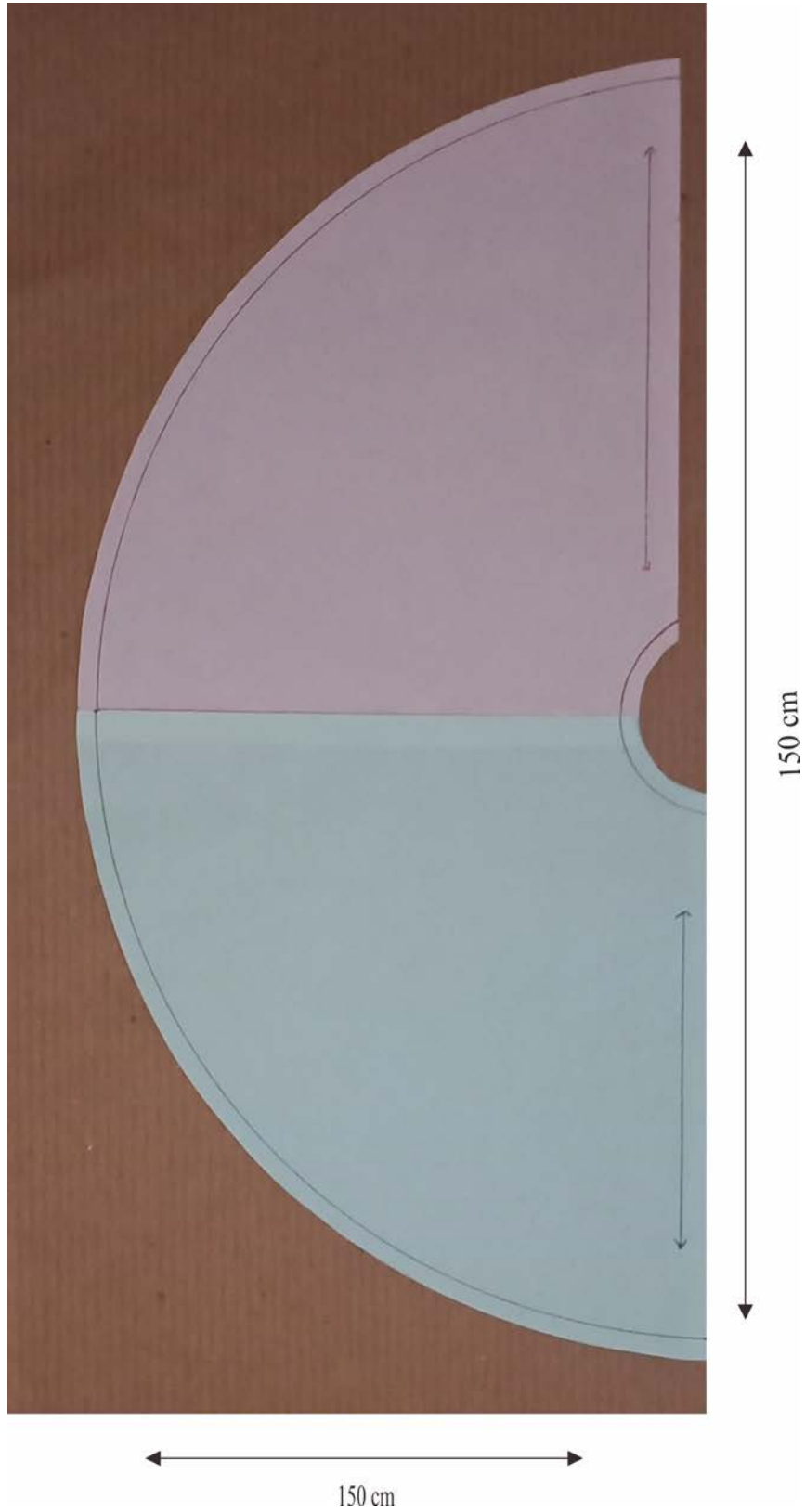
Gambar 34. Rancang bahan drill pada kerah, dada, ban pinggang dan rok span



Gambar 35. Rancang bahan furing katun paris pada gaun dalam



Gambar 36. Rancang bahan furing ero pada gaun dalam



Gambar 37. Rancang bahan tulle pada gaun bagian luar

5) Kalkulasi Harga Kebutuhan

Kalkulasi harga adalah mencatat dan menjumlah semua bahan yang dibutuhkan dalam membuat suatu busana. Kalkulasi harga bertujuan untuk meminimalkan dan mengetahui besar biaya yang dikeluarkan dalam suatu model busana . hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kalkulasi harga adalah:

- a) Mencantumkan nama bahan, banyaknya bahan yang dibutuhkan, harga satuan, jumlahnya total dari bahan-bahan yang dibutuhkan.
- b) Nama barang disesuaikan dengan jenis bahan apa yang digunakan, misal bahan pokok, dan bahan penunjang.
- c) Dalam menentukan jumlah harga, disesuaikan dengan banyaknya barang yang digunakan atau diperlukan.
- d) Semua barang harus tercatat agar perhitungan biaya dapat lebih tepat.

Berikut ini adalah daftar rancangan harga busana pesta dengan sumber ide Dadak Merak :

Tabel 1. Kalkulasi Harga Kebutuhan

NAMA BAHAN	JUMLAH	HARGA SATUAN	KETERANGAN	JUMLAH HARGA
Bahan dengan merek Nina Klein	4 m	75.000	Lebar 150 cm	300.000
Kain dengan merek Priva	1 m	80.000	Lebar 150 cm	80.000
Bahan Drill	1,5 m	45.000	Lebar 150 cm	67.500
Tulle Kaku	7,5 m	10.000	Lebar 150 cm	75.000
Tulle Halus	10 m	12.000	Lebar 150 cm	120.000
Kain Katun Ero	1 m	12.000	Lebar 150 cm	12.000
Kain Katun Paris	1 m	25.000	Lebar 150 cm	25.000
Tricot	2 m	15.000	Lebar 115 cm	30.000
Kain M33	1 m	20.000	Lebar 150 cm	20.000
Benang	3 buah	1.500	Merah, Oranye, Abu-abu	4.500
Kancing Cetit	8 pasang	300	Transparan	2.400
Rit Jepang	1 buah	6.900	Panjang 60 cm	6.900
Rit Camisole	2 buah	7.500	Panjang 20 cm	15.000
Bisban	2 buah	900		1.800
Benang Bordir	5 buah	12.500	Merah, Oranye, Abu-abu, Hijau, Hitam	62.500
Payet Jepang Hallon	3 bungkus	17.000	Merah, Oranye, Abu-abu	51.000
Batuan sintetis besar	1 buah	12.000	Merah	12.000
Batuan sintetis sedang	2 bungkus	18.000	Hijau	36.000
Batuan sintetis kecil	1 bungkus	11.000	Hijau	11.000
Bordir Dadak Merak	1 buah	40.000		40.000
Bordir Bulu Merak	57 buah	4.000		216.000
Bordir <i>Headpiece</i>	1 buah	25.000		25.000
Total				1.213.600

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan merupakan suatu tindak lanjut dari segala sesuatu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun beberapa hal yang dilaksanakan dalam proses pembuatan *cocktail dress* dengan sumber ide Dadak Merak adalah sebagai berikut :

1) Peletakkan Pola Pada Bahan

Peletakkan pola pada bahan merupakan langkah awal sebelum proses pemotongan. Dalam peletakkan pola busana pada kain, sebaiknya kain dilipat menjadi dua bagian dengan bagian baik berada di luar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses pemberian tanda jahitan atau merader.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peletakkan pola pada bahan, yaitu :

- a) Semua tanda jahitan ada pada tiap-tiap sisi, seperti tengah muka dan tengah belakang.
- b) Lebar kampuh semua bagian adalah 1 ½ - 2 cm, sedangkan untuk bagian kelim 2 ½-4 cm.
- c) Sebelum meletakkan pola di atas bahan sebaiknya disemat terlebih dahulu pada selembar kertas tipis hingga rata.

2) Pemotongan Bahan dan Pemberian Tanda Jahit

Pada proses pemotongan bahan untuk pembuatan *cocktail dress* dimulai dengan memotong bahan utama dari pola yang terbesar menggunakan gunting kain yang tajam agar tidak merusak kain. Setelah proses pemotongan pada bahan utama telah selesai kemudian memotong bahan yang digunakan sebagai *lining*. Pemberian tanda jahitan dilakukan dengan menggunakan rader dan karbon jahit

dengan warna yang tidak mencolok agar tidak mengotori bahan, diutamakan warna putih atau kuning.

3) Proses Penjelujuran

Sebelum bahan busana dijahit dengan mesin, bahan terlebih dahulu dijelujur dengan tangan, hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat penjahitan. Selain itu penjelujuran juga diperlukan untuk mengetahui jatuhnya bahan pada tubuh model, apakah sudah pas dalam pengepasannya. Apabila mungkin terjadi kesalahan atau ketidaktepatan pada ukuran, maka masih bisa untuk diperbaiki.

Langkah-langkah penjelujuran :

- a) Menjelujur kupnat pada badan dan rok gaun I pada bahan utama dan furing.
- b) Menjelujur sisi badan dan sisi rok gaun I pada bahan utama dan furing.
- c) Menjelujur bahu bahan utama pada gaun I pada bahan utama dan furing.
- d) Memasang rit pada tengah belakang gaun I.
- e) Menjelujur sisi lengan pada gaun I.
- f) Memasang lengan pada badan gaun I.
- g) Menjelujur manset pada gaun I.
- h) Menyambung bahan utama dengan furing pada gaun I.
- i) Menjelujur badan muka dan belakang pada gaun II.
- j) Menjelujur bagian ban pinggang.
- k) Menyambung bagian badan dan ban pinggang.
- l) Menjelujur tengah belakang rok bagian gaun II.
- m) Menyambung rok pada ban pinggang.
- n) Menjelujur kerah.
- o) Memasang kerah pada badan gaun II.

4) Evaluasi Proses I

Evaluasi proses I merupakan pengepasan busana pada tubuh seseorang yang sudah dalam bentuk busana tetapi masih dalam bentuk jelujuran. Pengepaasan I bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara ukuran model dan kenyamanan pada busana tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui kekurangan pada busana saat dipakai oleh model.

Tabel 2. Evaluasi Proses I

Aspek yang di evaluasi	Hasil evaluasi	Cara mengatasi
Hiasan Gaun		
Kerah	Kerah kurang landai sehingga mengganggu bagian dagu.	Pada kerung leher diturunkan 1cm.
Bahan	Salah satu bahan mudah kusut dan jatuhnya bahan kurang bagus.	Mengganti bahan tersebut dengan bahan yang lebih baik.
Gaun Utama		
Kerung lengan	Sedikit sempit.	Pada kerung lengan diturunkan 1cm.

5) Penjahitan

Setelah melakukan pengepasan I dan mengetahui kekurangan pada busana yang telah dibuat kemudian dilakukan perbaikan dengan proses menjahit. Proses menjahit dilakukan untuk menjahit setiap bagian hingga membentuk busana. Penjahitan dilakukan dengan

menggunakan mesin jahit dan juga manual dengan menggunakan tangan. Hal tersebut dilakukan agar hasil busana tersebut rapi, kuat dan maksimal. Langkah-langkah dalam menjahit busana beserta penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Menjahit bagian gaun I :

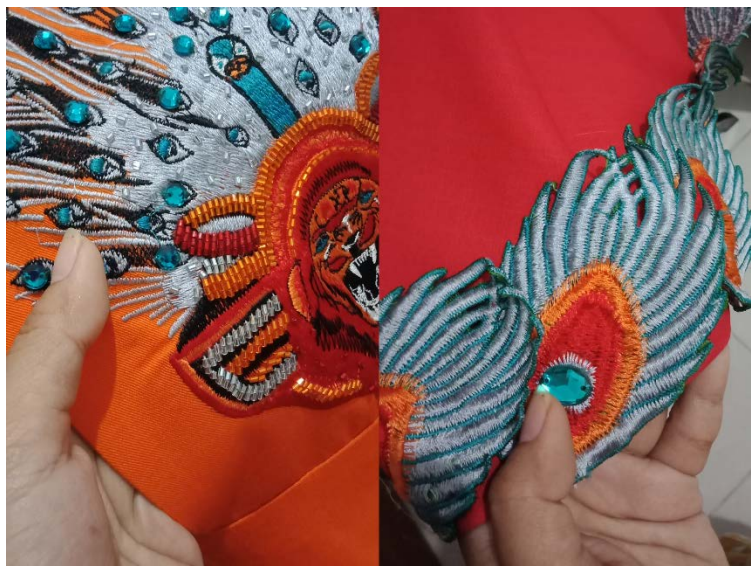
- a) Menjahit kupnat baik pada bahan utama maupun furing.
- b) Menjahit sisi badan pada bahan utama maupun furing.
- c) Menjahit sisi rok pada bahan utama maupun furing.
- d) Menjahit bahu pada bahan utama maupun furing.
- e) Membuat belahan pada tengaaah belakang rok.
- f) Memasang rit pada gaun.
- g) Menjahit sisi lengan.
- h) Menjahit dan memasang manset pada lengan.
- i) Memasang lengan pada badan.
- j) Mengesoom bagian kerung lengan dan kelim rok

Mejahit bagian gaun II :

- a) Menjahit bagian badan depan dan belakang.
 - b) Memasang rit pada ban pinggang.
 - c) Menjahit ban pinggang.
 - d) Menjahit tengah belakang rok
 - e) Memasang rok bahan utama dan tulle pada ban pinggang.
 - f) Menjahit kerah.
 - g) Memasang kerah pada badan.
 - h) Mengesoom bagian kerah dan kelim rok.
- 6) Menghias Busana

Hiasan busana merupakan hal yang tidak kalah penting dengan unsur lain pada busana, hiasan mampu menambah

nilai suatu busana terutama dalam hal keindahan. Penempatan hiasan harus diperhatikan agar menunjang total *look* sebuah busana. Pada *cocktail dress* ini hiasan yang digunakan adalah bordir yang berupa gambar Dadak Merak dan bulu merak, selain itu digunakan manik-manik berupa payet halon dan batuan sintesis yang ditelakkan pada bagian tertentu pada hiasan bordir. Teknik yang digunakan adalah *handsewing* dengan menggunakan tusuk jelujur dan dikunci secara berkala.



Gambar 38. Menghias busana

7) Evaluasi Proses II

Evaluasi proses II dilakukan saat pengepasan II setelah proses penjahitan selesai. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui letak kesalahan jika masih ada.

Tabel 3. Evaluasi Proses II

Aspek yang di evaluasi	Hasil evaluasi	Cara mengatasi
Hiasan Gaun		
Rok	Bagian tulle pada tengah muka melebihi bahan utama sehingga terlihat tidak bagus.	Diberi lapisan pada rok kemudian tulle dapat disisipkan ke dalam lapisan.

8) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah bahan yang digunakan pada saat awal tidak dipikirkan secara matang, sehingga mempengaruhi hasil. Perencanaan bahan harus lebih cermat dan teliti dengan penempatan pola pada bahan secara maksimal.

3. Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Pergelaran busana ini merupakan suatu acara yang diselenggarakan untuk mempertunjukkan hasil karya *cocktail dress* yang diharapkan pergelaran tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Pergelaran busana ini diikuti oleh 111 mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta. Pelaksanaan pergelaran busana ini melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pergelaran busana 2019 dengan tema *Tromgine* antara lain :

1) Pembentukan Panitia

Pembentukan panitia merupakan salah satu persiapan dalam menyelenggarakan pergelaran busana dengan tujuan supaya semua kegiatan dapat berjalan lancar dan sukses dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan yaitu pergelaran busana *Tromgine* yang diikuti oleh 113 mahasiswa S1 dan D3 jurusan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta. Tanggung jawab dalam penyelenggaraan busana dapat ditanggung bersama dalam sebuah kepanitiaan sehingga akan terbentuk suatu kerja sama sesuai dengan tujuan pergelaran. Adapun komponen kepanitiaan dalam pergelaran busana terdiri dari : Ketua, Sekretaris, Bendahara, Sie Sponsorship, Sie Publikasi, Sie Acara, Sie Backstage and Floor, Sie Dokumentasi, Sie Model, Sie Keamanan, Sie Humas, Sie Konsumsi, Sie Booklet, Sie Perkab.

2) Menentukan Tema

Tema yang digunakan dalam pergelaran busana 2019 adalah “*Tromgine*” yang merupakan singkatan dari *The Role of Millennial Generation in Nature Environment* yang menggambarkan masa era millennial dalam menghadapi pengaruh terhadap alam dan teknologi. *The Role of Millennial* merupakan sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti peranan dalam generasi millennial sedangkan *Nature Environment* yang berarti lingkungan alam, maka dapat diartikan sebagai wujud peranan generasi millennial dalam lingkungan alam. *Tromgine* mengacu pada *Trend Fashion 2019/2020* dengan warisan budaya Indonesia yang dituangkan ke dalam wujud *cocktail dress*.

3) Sumber Dana

Penyelenggaraan pergelaran busana 2019 dengan tema *Tromgine* tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dalam bentuk dana finansial yang mencukupi. Penanggung jawab keuangan adalah bendahara, namun dalam menentukan besaran iuran pokok serta harga tiket ditetapkan secara musyawarah bersama. Kemudian rencana anggaran setiap divisi dibuat agar dapat menentukan kisaran iuran yang harus dibayarkan. Bendahara kemudian membuat rancangan anggaran atas persetujuan seluruh panitia. Anggaran yang sudah disepakati sebesar Rp. 1.200.000.

4) Dewan Juri

Dewan juri merupakan pihak luar yang telah dipilih untuk melakukan penilaian pada suatu karya yang telah diciptakan. Penilaian ini dilakukan pada saat grand juri, yaitu pada saat sebelum busana diperagakan pada saat pergelaran acara. Berikut adalah juri yang bertugas menilai semua karya busana dengan tema besar *Tromgine* :

Juri Internal :

- a) Dr. Emy budiastuti
- b) Sri Widarwati, M.Pd
- c) Afif Ghurub Bestari, M.Pd
- d) Enny Zuhni Khayati, M.Kes
- e) Kapti Asiatun, M.Pd
- f) Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
- g) Triyanto, M.A
- h) Widyabakti Sabatari, M.Sn
- i) Dr. Sri Wening
- j) Dr. Widihastuti
- k) Adam Jerusalem, Ph.d

- l) Sugiyem, M.Pd
- m) Kusminarko Warno, M.Pd
- n) Zvereva C.Z. Gadi, M.Pd

Juri Eksternal :

Juri Butik :

- 1) Phillip Iswardono
- 2) Sugeng Waskito
- 3) Dr. Drs. Hadjar Pamadhi, MA. Hons

Juri Garmen :

- a) Pratiwi Sundari, M.Kom
- b) Drs. Goet Poespo
- c) Didit Handoyo

5) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan ditetapkan berdasarkan dari pertimbangan dari beberapa tempat yang telah dipilih. Penyelenggaraan pergelaran busana 2019 dengan tema *Tromgine* ini diselenggarakan pada tiga tahap sebagai berikut :

a) Gladi Kotor

Hari / Tanggal : Selasa. 9 April 2019

Waktu : 15.30 - Selesai

Tempat : Auditorium UNY

b) Gladi Bersih

Hari / Tanggal : Rabu, 10 April 2019

Waktu : 18.30 - Selesai

Tempat : Auditorium UNY

c) Pagelaran Busana

Hari / Tanggal : Kamis, 11 April 2019

Waktu : 18.00 - Selesai

Tempat : Auditorium UNY

b. Pelaksanaan

1) Penilaian Gantung

Penilaian gantung merupakan bagian dari pergelaran busana yaitu proses penilaian sebelum busana diperagakan diatas catwalk yang dilaksanakan pada hari sabtu, 06 April 2019 di gedung KPLT FT UNY lantai 3. Pada penilaian gantung busana dikenakan pada *mannequin* dan dinilai oleh dosen-dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana. Aspek yang dinilai meliputi *Moodboard*, teknik jahit, hiasan busana, dan lain-lain.

2) Grand Juri

Grand juri merupakan bagian dari pergelaran busana, yang merupakan proses penilaian sebelum busana diperagakan di atas catwalk yang dilaksanakan pada hari Senin, 08 April 2019 di gedung KPLT FT UNY. Pada waktu grand juri busana dikenakan oleh model dan desainer mempresentasikan konsep *cocktail dress* yang diciptakan. Grand juri dinilai oleh pihak dari luar yang telah ditunjuk untuk menilai karya yang telah diciptakan.

3) Gladi Bersih

Gladi bersih dilaksanakan sebelum peragaan busana dimulai. Gladi bersih bertujuan untuk latihan terakhir sebelum acara dimulai, guna meminimalisir resiko adanya kesalahan saat acara berlangsung.

4) Pergelaran Busana

Acara pergelaran busana Proyek Akhir ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 yang bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pergelaran busana ini berjalan sesuai dengan susunan acara yang diawali dengan pembukaan, sambutan serta menampilkan

111 karya mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana 2016 yang terbagi menjadi 3 sesi.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah proses pelaksanaan selesai. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui kekurangan serta hambatan suatu acara agar kegiatan-kegiatan berikutnya dapat berjalan dengan lebih baik. Berikut ini merupakan evaluasi pergelaran busana *Tromgine*. Evaluasi meliputi evaluasi persiapan acara, penyelenggaraan acara, dan setelah acara terselenggara. Evaluasi *Tromgine* terlampir pada lampiran.

B. Hasil

1. Hasil Penciptaan Desain

Penciptaan desain *cocktail dress* dengan sumber ide Dadak Merak ini melalui beberapa proses dari mengkaji tema proyek akhir *Tromgine*, mengkaji *Trend Forecasting 2019/2020 Exuberant* dengan sub tema *New Age Zen*. Melalui tahap tersebut maka dihasilkan *cocktail dress* yang terdiri dari 2 bagian yaitu gaun bagian dalam dan gaun bagian luar. Busana tersebut mengkombinasikan dari berbagai macam warna bahan.



Gambar 39. Hasil Penciptaan Desain

2. Hasil Pembuatan Karya Busana

Cocktail dress ini terdiri dari *two piece*. Bagian pertama merupakan gaun dengan rok span dengan belahan *mitered corner* dan lengan *bishop* modifikasi dengan manset tinggi. Pada gaun yang kedua menggunakan hiasan pada bagian muka sebagai pusat perhatian, *turtle neck* dan rok lingkaran dengan hiasan pada bagian ujung bawah. Dengan menggunakan dua *zipper camisole* pada bagian ban difungsikan sebagai hiasan maupun opening. Pengambilan ukuran diambil dengan mengukur pas tanpa ditambah terlebih dahulu karena kelonggaran akan diberikan pada saat proses pembuatan pola. Pembuatan pola menggunakan pola konstruksi sistem *so-en* pada bagian badan dan sistem *alwine* pada bagian lengan. Pemotongan bahan disesuaikan dengan rancangan bahan yang telah dibuat. Pemindahan tanda pola menggunakan rader dan karbon jahit. Sebelum dijahit, proses yang dilakukan adalah penjelujuran dengan tujuan tidak terdapat bekas jahitan apabila terdapat kesalahan. Melakukan *fitting* untuk mendapatkan bentuk sempurna sesuai dengan bentuk tubuh peragawati. Pemasangan furing menggunakan teknik furing lekat. *Cocktail dress* ini menggunakan bahan dengan merek *priva, nina klein* dan bahan drill. Hiasan yang digunakan ialah manik-manik berupa payet halon dan batu sintetis.



Gambar 40. Hasil Pembuatan Karya Busana

3. Hasil Pergelaran Busana



Gambar 41. Hasil Pergelaran Busana

Busana yang sudah dibuat ditampilkan pada pergelaran busana *Tromgine* yang memiliki panggung siluet T dan berbagai lighting yang terbagi di segala sisi guna menyorot model dan busana secara langsung agar terlihat jelas.

Pergelaran busana dilaksanakan pada Kamis, 11 April 2019, pukul 18.00 WIB di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta yang diikuti oleh 111 mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam pergelaran ini mahasiswa merebutkan 28 kejuaraan yaitu juara 1, 2, 3 dari masing-masing kelas dengan konsentrasi butik dan konsentrasi garmen, *best design*, *favorite*, dan juara umum. Dalam pergelaran ini penulis mendapatkan nomor urut 67 yang diperagakan oleh model Firdha. Pergelaran busana tahun 2019 dengan tema *Tromgine* merebutkan 28 *trophy*, yaitu sebagai berikut :

- a. Juara Umum diraih oleh Nimas Laviana Monajati
- b. Juara *Best Design* diraih oleh Wahyu Damayanti
- c. Juara *Best Technology* diraih oleh Anggriani Apsari
- d. Juara *Favorite* diraih oleh Dillon
- e. Juara I Konsentrasi Garment diraih oleh Abdullah Boy
- f. Juara II Konsentrasi Garment diraih oleh Huswatun Naufa
- g. Juara III Konsentrasi Garment diraih oleh Fina Ida Matussilmi
- h. Juara Harapan I Konsentrasi Garment diraih oleh Istika Wulandari
- i. Juara Harapan II Konsentrasi Garment diraih oleh Ulfa Lailatul Safa'ah
- j. Juara Harapan III Konsentrasi Garment diraih oleh Ita Aprilia
- k. Juara I Kelas A Konsentrasi Butik diraih oleh Dhika Fine Fadhillah
- l. Juara II Kelas A Konsentrasi Butik diraih oleh Anggriani Apsari
- m. Juara III Kelas A Konsentrasi Butik diraih oleh Dillon

- n. Juara Harapan I Kelas A Konsentrasi Butik diraih oleh Silviana Dealivani
- o. Juara Harapan II Kelas A Konsentrasi Butik diraih Dhestia Suriandari
- p. Juara Harapan III Kelas A Konsentrasi Butik diraih Hanifatu Nisa
- q. Juara I Kelas B Konsentrasi Butik diraih oleh Nurul Amalia Sabrina
- r. Juara II Kelas B Konsentrasi Butik diraih oleh Sera Syarifah Rahmania
- s. Juara III Kelas B Konsentrasi Butik diraih oleh Salsabila Damayanti
- t. Juara Harapan I Kelas B Konsentrasi Butik diraih oleh Ayu Monita Sari
- u. Juara Harapan II Kelas B Konsentrasi Butik diraih oleh Arinta Deka Wati
- v. Juara Harapan III Kelas B Konsentrasi Butik diraih oleh Tri Aida
- w. Juara I Kelas D Konsentrasi Butik diraih oleh Nimas Laviana Monajati
- x. Juara II Kelas D Konsentrasi Butik diraih oleh Erica Novitasari
- y. Juara III Kelas D Konsentrasi Butik diraih oleh Citrawati Ika Wahyudi
- z. Juara Harapan I Kelas D Konsentrasi Butik diraih oleh Inda Sari
- aa. Juara Harapan II Kelas D Konsentrasi Butik diraih oleh Anggraeni Dewi Puspita Sari
- bb. Juara Harapan III S1 Kelas D Konsentrasi Butik diraih oleh Dana Shubkhi Miftakhun Nikmah



Gambar 41. Hasil Kejuaraan Pergelaran Busana

C. Pembahasan

1. Penciptaan Desain Busana

Dalam menciptakan *cocktail dress* penulis harus mengetahui dan mengkaji *trend*, dimana dalam pembuatan *cocktail dress* mengacu pada *trend forecasting 2019/2020* yaitu *Singularity*. Dalam tema ini terdapat tema yang terdiri dari *Exuberant*, *Svarga*, *Neo Medieval*, *Cortex*. Tema yang digunakan penulis adalah tema *Exuberant* dengan sub tema *New Age Zen* yang dilator belakangi oleh budaya Asia dengan karakter yang aktif, dan optimis. Gaya yang sering digunakan ialah sporty dengan memadupadankan beberapa warna khas Asia.

Dalam menciptakan desain busana perlu adanya *moodboard* yang berisi tentang inspirasi atau ide-ide yang diletakkan pada papan inspiraasi, adapun gambar-gambar yang terdapat pada *moodboard* harus sesuai dengan sumber ide yang telah dipilih, tema pergelaran, dan tema *trend*, unsur-unsur desain dan prinsip desain untuk mewujudkan terciptanya desain yang menarik.

2. Karya Busana

Tahapan yang dilalui setelah pembuatan desain busana adalah merealisasikan desain dalam bentuk busana melalui beberapa proses. Proses pembuatan busana dimulai dari pengambilan ukuran badan model, pembuatan pola dasar, pecah pola, rancangan bahan dan harga, pemotongan bahan, pemberian tanda jahitan penjelujuran, dan *grand juri*. Pengepasan I dilakukan pada saat busana masih dalam keadaan jelujur dengan tujuan jika terdapat kesalahan pada pengepasan I dapat diperbaiki lagi tanpa merusak bahan. Setelah melakukan perbaikan, pada saat pengepasan II minimal tahap penjahitan sudah mencapai 90% dari total pembuatan. Jika tahap pengepasan II selesai kemudian tahapan selanjutnya adalah penilaian gantung. Penilaian gantung sendiri dilakukan dengan cara memasang busana yang dibuat pada *mannequin*. Aspek yang dinilai meliputi teknologi jahit, hiasan dan jatuhnya bahan. Bersamaan dengan penilaian gantung selesai tahap

selanjutnya adalah *grand* juri. Proses *grand* juri ini dilakukan dengan cara desainer mempresentasikan hasil karya nya kepada juri dengan membawa *moodboard* dan desain. Aspek yang dinilai meliputi *look*, kesesuaian busana dengan desain dan juga *Trend* dan konsep busana.

3. Peyelenggaraan Pergelaran Busana

Pergelaran busana adalah suatu kegiatan peragaan busana yang menampilkan busana-busana yang diperagakan oleh model dan diselenggarakan oleh seseorang atau instansi tertentu. Pergelaran busana *Tromgine* ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terbentuknya suatu organisasi kepanitiaan guna melancarkan dan menyukseskan acara tersebut. Pergelaran busana ini diselenggarakan pada tanggal 11 April 2019 yang bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pergelaran ini diikuti oleh 111 mahasiswa yang terdiri dari jenjang S1 dan D3. Acara *fashion show* ini terdiri dari 3 sesi. Setelah pelaksanaan dilakukan, tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi beberapa masalah yang belum terselesaikan dengan mempelajari kekurangan dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran serta memperbaiki di acara selanjutnya.